

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PADA SISWA SDN 016 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

FITRIAH KAMALUDDIN

1986206116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PADA SISWA SDN 016 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda*

SKRIPSI



Oleh:

FITRIAH KAMALUDDIN

1986206116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

RIWAYAT HIDUP



Fitriah Kamaluddin, lahir di Bontang pada tanggal 12 Agustus 2001. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Kamaluddin dan ibu Suriani dan memiliki 1 saudara. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SDN 001 Bontang Utara dan lulus pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Al-Ikhlas dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Putra Bangsa Bontang dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi Strata Satu (S-1). Kemudian pada tahun 2022 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Teluk Lerong Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Setelah itu, penulis juga mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan pada tahun 2022 di SD Darul Fallah 2 Samarinda Utara.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Terlambat bukan berarti gagal, Cepat bukan berarti Hebat.
Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan Hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap Rumit”

Persembahan:

Skripsi ini saya sembahkan untuk orang yang saya cintai, Bapak Kamaluddin, Ibu Suriani, adik, nenek serta sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama menempuh pendidikan.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriah Kamaluddin
NPM : 1986206116
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Jln. KH. Harun nafsi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda, 26 Februari 2025

A handwritten signature in black ink is written over a 2000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '2000', and 'METERAL TEMPEL'. The serial number '100CBAMX417132245' is visible at the bottom of the stamp.

Fitriah Kamaluddin

NPM. 1986206116

HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

Proposal skripsi oleh Fitriah Kamaluddin dengan judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu telah disetujui di Samarinda pada hari Rabu, 22 Januari 2025.

Pembimbing I



Eka Selvi Handayani, M.Pd

NIDN. 1116098602

Pembimbing II



Annisa Oomariah, M.Pd

NIDN. 1120089202

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIK. 2016.089.215

HALAMAN PENGESAHAN

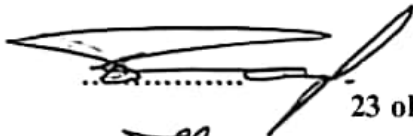

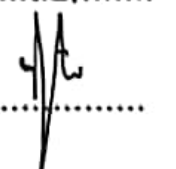
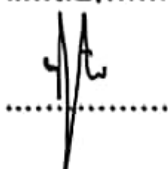
**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA SISWA SDN 016 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

**FITRIAH KAMALUDDIN
NPM. 1986206116**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 03 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		23 okt 2025
Pembimbing 1 : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602		23 okt 2025
Pembimbing 2 : <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		23 okt 2025
Penguji : <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIK.2016.089.215		23 okt 2025

Samarinda, 23 Oktober 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK/2022.084.293

ABSTRAK

Fitriah K., 2025. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Eka Selvi Handayani.M.Pd dan Pembimbing II: Ibu Annisa Qomariah.M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 016 Samarinda Ulu. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter tersebut melalui beberapa peran, yaitu sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Metode yang digunakan oleh guru antara lain kegiatan rutin peduli lingkungan, pembelajaran terintegrasi, dan penguatan melalui teguran atau hukuman yang mendidik. Faktor pendukung utama dalam proses ini adalah dukungan penuh dari sekolah dan kegiatan rutin yang mendukung kebiasaan positif, sementara faktor penghambat termasuk kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya dukungan dari orangtua. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, baik melalui tindakan langsung maupun evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: peran guru, karakter peduli lingkungan, siswa

ABSTACT

Fitriah K., 2025. *The Role of Teachers in Forming Environmentally Caring Character in Students at SDN 016 Samarinda Ulu for the 2024/2025 Academic Year. Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisor I: Eka Selvi Handayani.M.Pd and Supervisor II: Mrs. Annisa Qomariah.M.Pd.*

This research aims to examine the role of teachers in forming environmentally caring character in students at SDN 016 Samarinda Ulu. The main focus of this research is to find out the role of teachers in forming environmentally caring character in students and what are the supporting and inhibiting factors in cultivating environmentally caring character in students for the 2024/2025 academic year. This research uses qualitative methods with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. This research uses descriptive methodology with a qualitative approach.

The results of the research show that teachers have an important role in forming this character through several roles, namely as role models, inspirers, motivators, dynamists and evaluators. The main supporting factors in this process are full support from the school and routine activities that support positive habits, while inhibiting factors include lack of student awareness and lack of support from parents. Overall, this research emphasizes the importance of teachers' active role in forming students' environmentally caring character, both through direct action and ongoing evaluation.

Keywords: *teacher's role, environmentally caring character, students*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi penelitian ini dengan judul “Peran Guru Dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025” Skripsi ini dibuat sebagai salah satu diantara syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Berhasilnya dalam penulisan skripsi ini berkat adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak serta saran yang membangun bagi penulis.

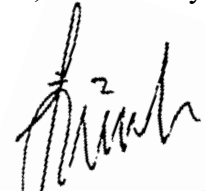
Penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof Dr Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Dr. Nur Agus Salim.M,Pd selaku Dekan Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kesempatan yang diberikan penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi penelitian ini.
4. Ibu Eka Selvi Handayani, M.Pd. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan kesabaran dan ketulusan ibu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Annisa Qomariah.M.Pd. Selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan kesabaran dan ketulusan bapak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Afdal,S.Pd., M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah bersedia untuk menguji, memberikan saran, dan masukan kepada penulis.
7. Kepada kepala sekolah dan staf SDN 016 Samarinda Ulu yang telah memberikan kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama menulis skripsi ini
8. Terima kasih kepada guru-guru SDN 016 Samarinda Ulu yang telah mau membagi pengetahuan dan memberikan data penelitian.
9. Terkhusus kepada orang tua penulis yang bernama Bapak Kamaluddin dan Ibu Suriani serta yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti agar penulis dapat bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat dan teman-teman terdekat saya yang telah membantu serta memberikan motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja penulis telah berusaha mungkin untuk mengembangkan masukan dari berbagai sumber data dan pengetahuan. Namun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis megharapkan adanya kritikan dan saran yang membantu untuk kesempurnaan skripsi ini.

Samarinda, 26 February 2025



Fitrah Kamaluddin

NPM. 1986206116

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iiiv
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	vii
ABSTACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	9
1.3 Fokus dan Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Peran guru.....	12
2.2 Karakter Peduli Lingkungan.....	15
2.3 Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan.....	22
2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dalam Penanaman Karakter.....	24
2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan.....	27
2.6 Penelitian Relevan.....	29
2.7 Alur Pikir.....	32
2.8 Pertanyaan Peneliti.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.4 Instrument Penelitian Teknik Pengumpulan Data.....	29

3.5	Analisis Data	30
3.6	Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Deskripsi Tempat Penelitian.....	32
4.2	Hasil Penelitian.....	34
4.3	Pembahasan dan Temuan Penelitian	51
4.4	Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Implikasi	64
5.3	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data	30
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	31
Gambar 8. 1 Wawancara kepala sekolah	108
Gambar 8. 2 Wawancara guru kelas IV	108
Gambar 8. 3 Wawancara guru kelas V.....	108
Gambar 8.4 Wawancara guru kelas VI	108
Gambar 8. 5 Wawancara siswa kelas IV	109
Gambar 8.6 Wawancara siswa kelas V	109
Gambar 8.7 Wawancara siswa VI.....	109
Gambar 9.1 Dokumentasi kegiatan kerja bakti jum'at bersih.....	110
Gambar 10.1 Dokumentasi kegiatan makan sehat	112
Gambar 11.1 Dokumentasi kegiatan guru dan siswa	113
Gambar 12.1 Dokumentasi lingkungan sekolah	114
Gambar 13.1 Dokumentasi Hasil Turnitin.....	115
Gambar 14.1 Dokumentasi surat izin penelitian	116
Gambar 15.1 Dokumentasi surat penerimaan penelitian	117
Gambar 16.1 Dokumentasi surat selesai penelitian	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Operasional	73
Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru	75
Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru	76
Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	77
Lampiran 5. Pendoman Wawancara Guru	79
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa	93
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	102
Lampiran 8. Dokumentasi wawancara	108
Lampiran 9. Dokumentasi kegiatan kerja bakti jum'at bersih	110
Lampiran 10. Dokumentasi makan sehat	112
Lampiran 11. Dokumentasi kegiatan guru dan siswa	113
Lampiran 12. Dokumentasi lingkungan sekolah.....	114
Lampiran 13. Dokumentasi Hasil Turnitin	115
Lampiran 14. Dokumentasi surat izin penelitian	116
Lampiran 15. Dokumentasi surat penerimaan penelitian.....	117
Lampiran 16. Dokumentasi surat selesai penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 dijelaskan sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar maupun menengah. Kini, seiring kemajuan zaman, guru tak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga menjadi teladan, pendorong semangat, pembimbing, teman, bahkan sosok pengganti orang tua yang membantu membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini. (Hulu, 2021).

Tugas instruktur di sekolah adalah selalu memberikan contoh kepada siswanya dengan berpartisipasi dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya pendidikan yang sama-sama melibatkan orang tua, warga, dan lembaga pendidikan serta menciptakan proses pembelajaran bagi anak-anak. Memberikan pengajaran dan menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak didik merupakan aspek utama dari posisi guru sebagai orang tua yang berdiri di sekolah. Akibatnya, guru mungkin berperan sebagai ayah kedua bagi anak-anak mereka di sekolah, mendorong mereka untuk terbuka dan jujur kepada mereka. Sehingga guru nantinya dapat menanamkan nilai individualitas pada anak-anak dan mengarahkan mereka secara lebih efektif untuk mengembangkan kepribadian mulia mereka sendiri (Bhughe, 2022).

Pendidikan merupakan sebuah mekanisme yang dirancang dengan penuh kesadaran oleh komunitas manusia untuk mentransformasikan individu menjadi pribadi yang memiliki kapabilitas intelektual, keterampilan praktis, dan karakter yang mendukung kemajuan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga cerdas dalam berpikir kritis serta memiliki integritas dalam bertindak. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur ditanamkan dan diperkuat agar individu mampu berkontribusi secara konstruktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses ini tidak semata

tentang penguasaan teori atau hafalan semu tetapi tentang pembentukan manusia yang utuh dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Itulah sebabnya pendidikan dipandang sebagai investasi strategis untuk menciptakan masyarakat yang adil, maju, dan berkualitas tinggi dalam segala aspek kehidupan (Afdal, Handayani, et al., 2024).

Pendidikan memikul tanggung jawab besar sebagai jalan utama membentuk insan yang berakhlak luhur, menghidupi tradisi baik, serta menegakkan nilai dan aturan yang menjadi pedoman hidup bersama. Lewat pendidikan, benih sikap hormat, tenggang rasa, dan rasa malu pada perbuatan tercela ditanam kuat dalam diri setiap individu agar tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas akalnya tetapi juga bersih hatinya. Proses ini mengarahkan manusia untuk memahami alasan mengapa norma dijaga dan budaya dilestarikan, bukan sekadar menuruti kebiasaan tanpa makna. Pendidikan menjelma menjadi fondasi kokoh dalam membangun tatanan masyarakat yang berpikir maju, menghargai perbedaan, dan siap mengulurkan tangan untuk kemaslahatan bersama. Dengan demikian, pendidikan layak ditempatkan sebagai instrumen terpenting yang menuntun arah pembangunan bangsa menuju cita-cita luhur yang sarat nilai moral dan kebijaksanaan (Afdal, et al., 2024).

Pendidikan karakter menjadi kunci yang menuntun lahirnya insan-insan yang bermartabat, menegakkan harkat kemanusiaan di hadapan Sang Pencipta, dunia luas, dan sesama yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai luhur sejak dini, peserta didik digembleng agar kelak mampu meneguhkan sikap mulia di lingkup keluarga, membawa teladan baik di lingkungan sekolah, menebar manfaat di tengah masyarakat, serta berperan positif dalam jalannya roda kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari proses inilah lahir individu yang tidak sekadar piawai mengolah pengetahuan, tetapi juga tangguh memegang prinsip moral yang menjaga keseimbangan antara hak, kewajiban, dan rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter pada akhirnya memancarkan pengaruh baik yang menjalar ke berbagai sudut kehidupan, membangun jalinan yang harmonis dan saling menghormati,

sekaligus memperkokoh citra bangsa sebagai komunitas yang luhur budi dan bijaksana (Nur Janah Nasution, et al., 2024).

Terdapat 18 nilai karakter antara lain: beriman, dapat dipercaya, toleransi, kontrol diri, tekun, keuletan, orisinalitas, otonomi, demokrasi, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air, kebanggaan atas pencapaian, keramahan, cinta damai, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan orang lain, serta rasa tanggung jawab pribadi dan kolektif. Salah satu kualitas terpenting yang mengarah pada kesuksesan adalah disiplin. Anak-anak yang telah menerima disiplin akan menyadari dan bersedia mengikuti semua aturan dan standar sosial yang relevan (Setyaningrum et al., 2020).

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa, pendidikan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya individu manusia terutama pada anak sekolah dasar yang masih banyak memerlukan banyak pengetahuan untuk kemajuannya dimasa depan. Dengan pendidikan yang baik, anak dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas intelektual yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang kehidupan (Lisia Miranda, 2024).

Peduli lingkungan merupakan bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan usaha untuk menjaga kelestarian alam dengan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan serta berupaya melakukan pemulihan terhadap kerusakan yang telah terjadi. Kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dapat dilihat dari bagaimana mereka memperlakukan lingkungan. Salah satu budi pekerti yang perlu dibudayakan di sekolah adalah kepedulian terhadap lingkungan. Ketika seseorang peduli terhadap lingkungan, mereka terlibat dalam perilaku dan tindakan yang bekerja untuk mencegah kerusakan pada alam di sekitar mereka, berkolaborasi dalam upaya mengurangi kerusakan tersebut, dan menemukan solusi untuk mengatasi kerusakan yang sudah terjadi (Daryanto & Suryatri, 2013).

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa memiliki signifikansi yang tinggi. Melalui implementasi program pendidikan karakter

serta aktivitas harian di sekolah, guru secara aktif membentuk sikap dan perilaku siswa agar memiliki kedisiplinan, kejujuran, dan nilai-nilai religius. Penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, dan religius menjadi aspek utama dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu, lingkungan eksternal seperti dukungan keluarga dan interaksi dengan teman sebaya turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan guna menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter. Dalam menghadapi pelanggaran terhadap aturan disiplin, guru dituntut untuk memiliki pendekatan yang menyeluruh dan tanggap, dengan mengutamakan komunikasi serta proses pembinaan yang mendidik. (Zahra & Fathoni, 2024).

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 016 Samarinda Ulu, sekolah sudah menerapkan karakter peduli lingkungan disekolahnya. Semua warga sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang bersih dan menjaga lingkungan yang ada disekolah. Seperti terlihat pada kegiatan setiap pagi siswa-siswi melaksanakan piket rutin untuk menjaga lingkungan kelas dan juga pada kegiatan rutin setiap hari jumat sekolah melaksanakan kegiatan kerja bakti yang di pantau langsung oleh guru. Namun masih ada siswa yang menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi masalah

1. Guru sudah menjalankan perannya dengan baik, namun masih ada siswa yang menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

2. Karakter peduli lingkungan belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa, terlihat dari perilaku siswa yang masih kurang peduli terhadap kebersihan dan ketertiban dalam kegiatan peduli lingkungan.
3. Kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan di sekolah belum sepenuhnya mampu membangkitkan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan secara mandiri dan konsisten.

1.3 Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus masalah
 - a. Bagaimana Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025?
 - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025?
2. Rumusan masalah
 - a. Bagaimana Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025?
 - b. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa

Meningkatkan rasa peduli siswa terhadap pentingnya peduli lingkungan.
 - b. Bagi Guru

Memberikan kemudahan bagi guru untuk membentuk karakter siswa dalam peduli lingkungan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah kesadaran bagi warga disekolah pentingnya kebersihan pada lingkungan sekolah melalui pembentukan karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, ilmu dan wawasan baru secara langsung bagi peneliti dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran guru

2.1.1 Pengertian Peran Guru

Guru adalah individu yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik dan dipandang masyarakat sebagai pelaksana pendidikan di berbagai lingkungan, baik formal maupun nonformal (Djamarah, 2010:31). Sebagai penggerak utama pendidikan, guru berperan membangun kualitas manusia untuk masa depan pembangunan, sehingga penting bagi mereka mengembangkan profesionalitasnya (Wulandhari dkk, 2019).

Guru perlu memiliki kepribadian utuh yang dapat diteladani siswa dalam berbagai sisi kehidupan agar menjadi panutan yang efektif (Salsabilah et al., 2021). Untuk menjaga wibawa dan citranya, guru mesti selalu mengambil keputusan bijak dan bertindak positif, sebab kompetensi ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan kualitas manusia di masa depan.

Seorang guru, khususnya guru kelas, dapat secara signifikan mempengaruhi kepribadian atau karakter siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, memiliki karakter yang kuat dan kepribadian yang tegas sangat penting bagi guru agar dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya. Selain memberikan contoh, guru juga harus bisa menjadi panutan bagi murid-muridnya (Ramdan & Fauziah, 2019). Menurut spesialis pendidikan tambahan, guru juga berkontribusi pada:

1) Mendidik

Guru adalah panutan bagi para murid karena mereka adalah pendidik. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki karakter tertentu, seperti tanggung jawab, otoritas, dan disiplin. termasuk tanggung jawab, wewenang, dan disiplin.

2) Mengajar

Siswa dibantu oleh guru mereka dalam mempelajari sesuatu yang baru dan memahami materi pelajaran. Seiring dengan kemajuan

teknologi, tugas guru bergeser dari pengajar yang bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran menjadi fasilitator yang bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi kenyamanan belajar.

3) Membimbing

Disamping itu, tentu saja, perkembangan fisik mereka, para guru memiliki tanggung jawab untuk membantu para siswa dalam mencapai perkembangan emosional, otak, artistik, moral, dan spiritual yang sehat.

4) Melatih

Dalam ranah pembelajaran guru tak cukup hanya memerankan diri sebagai penyampai pengetahuan tetapi juga bertindak layaknya pelatih yang sabar mengasah otot-otot pikir dan gerak peserta didik agar berkembang selaras. Keterampilan intelektual perlu diasah lewat tantangan yang menumbuhkan daya nalar tajam sementara keterampilan motorik ditumbuhkan melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan tubuh sehingga koordinasi dan kelincahan lahir secara alami. Peran guru di sini begitu krusial sebab merekalah yang merancang strategi latihan memilih metode yang memantik rasa ingin tahu sekaligus memastikan setiap siswa bergerak aktif bukan duduk pasif menunggu materi disuapkan. Dari proses latihan yang berulang ini tumbuh keberanian mengambil keputusan kecakapan memecah masalah dan ketangkasan fisik yang kelak membuat siswa siap menghadapi situasi nyata di luar ruang kelas dengan keyakinan diri yang utuh.

Guru sejatinya merupakan pilar penopang dalam bangunan pendidikan yang tidak boleh goyah sedikit pun karena pada pundak merekalah tersandar harapan lahirnya manusia-manusia tangguh yang memajukan peradaban. Dengan memegang peran strategis dalam proses pembelajaran guru dituntut terus menegaskan profesionalismenya melalui penguasaan ilmu yang mendalam keterampilan mengajar yang

menginspirasi serta kesungguhan membimbing siswa hingga benar-benar memahami hakikat belajar. Namun itu saja belum cukup sebab guru wajib memancarkan akhlak mulia serta menyiratkan kepribadian kokoh yang membuat dirinya layak dijadikan cermin oleh para peserta didik. Dari teladan itulah tertanam dalam hati anak-anak bahwa kecerdasan tanpa moral hanyalah kosong sementara pengetahuan yang tidak dibarengi integritas hanya menumbuhkan kesombongan yang menipu. Maka guru bukan sekadar pengantar materi melainkan pembentuk jiwa yang menyiapkan generasi agar kelak tidak hanya sanggup bersaing tetapi juga tahu memuliakan sesama serta menjaga kehormatan diri di manapun mereka berpijak.

2.1.2 Indikator Peran Guru

Indikator Peran guru menurut (Ma'mur, 2016) sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru memiliki peran penting sebagai figur teladan bagi peserta didik. Keteladanan yang ditampilkan menjadikan guru sebagai panutan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai positif yang dimiliki guru, seperti ketekunan, semangat belajar, dan rasa tanggung jawab, menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa. Sebaliknya, perilaku negatif—terutama pada jenjang pendidikan dasar dapat dengan mudah ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa mengurangi sikap dan perilaku yang kurang baik dalam dirinya.

b. Guru Sebagai Inspirator

Guru juga berperan sebagai sumber inspirasi yang mampu menumbuhkan semangat dan menggerakkan potensi siswa untuk meraih prestasi. Sosok guru yang telah melalui berbagai tantangan dan pencapaian dalam hidupnya memiliki kekuatan untuk mendorong peserta didik agar terus berkembang dan berkontribusi secara positif di lingkungan mereka.

c. Guru Sebagai Motivator

Selain menginspirasi, guru juga bertindak sebagai pemberi motivasi. Peran ini tercermin dari kemampuannya dalam membangkitkan semangat belajar, menumbuhkan etos kerja, dan mendorong peserta didik untuk mengenali serta mengoptimalkan potensi diri mereka.

d. Guru Sebagai Dinamisator

Guru juga berfungsi sebagai penggerak yang membawa siswa menuju tujuan pembelajaran dengan kecepatan, kecerdasan, dan kebijaksanaan. Dalam kehidupan sosial sekolah, peran sebagai dinamisator lebih efektif bila guru mampu mengelola dan memanfaatkan organisasi serta kegiatan kolektif untuk mendorong dinamika kelas maupun sekolah.

e. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil belajar secara akademis, tetapi juga menilai perkembangan nilai-nilai kepribadian siswa. Penilaian yang menyentuh aspek nilai (values) seperti sikap, tanggung jawab, dan integritas lebih esensial daripada sekadar menilai jawaban tes. Penilaian tersebut diarahkan untuk mendukung transformasi kepribadian siswa agar menjadi individu yang kompeten, terampil, dan berkarakter..

2.2 Karakter Peduli Lingkungan

2.2.1 Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat, watak, kepribadian, dan perilaku seseorang yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat diwariskan sejak lahir atau dikembangkan sebagai hasil dari pengalaman pribadi. Secara umum, karakter seseorang dapat berubah tergantung pada bagaimana lingkungannya mempengaruhi mereka, meskipun sebagian besar orang mampu membuat perubahan positif dalam hidup mereka (Dinda Salsa Meika, 2021).

Setiap pendidik bersama seluruh ekosistem sekolah wajib menanamkan pola pikir dan kebiasaan yang menuntun anak-anak tumbuh menjadi insan berkarakter mulia. Lingkungan pendidikan mesti

dirancang agar menjadi lahan subur bagi benih budi pekerti yang terus dipupuk dengan teladan nyata, bukan sekadar ujaran kosong. Kepala sekolah dituntut memastikan visi karakter tercermin dalam setiap kebijakan. Guru berperan sebagai nahkoda yang menavigasi penanaman prinsip moral melalui pembelajaran yang menyentuh hati, bukan hanya mengisi kepala. Siswa didorong mengekspresikan sikap terpuji dalam tindakan sehari-hari. Orang tua dilibatkan aktif agar pendidikan karakter berlanjut di rumah. Pegawai sekolah turut menjaga suasana yang mendukung lahirnya sikap saling menghormati. Masyarakat sekitar serta para pengambil kebijakan diminta memberi ruang dan dukungan agar budaya positif ini mengakar kuat. Dari sinilah tercipta iklim pendidikan yang bukan hanya mengejar capaian akademik tetapi benar-benar menempa jiwa anak agar kelak menjadi manusia yang tahu arah hidup dan mampu memuliakan sesama (Pitaloka et al., 2021).

Pendidikan karakter kini dianggap sebagai kebutuhan mendesak yang wajib merasuk ke setiap lembaga pendidikan karena arah pendidikan modern masih terlalu condong pada urusan akademik yang menumpuk angka dan gelar tanpa memastikan hati serta jiwa peserta didik kokoh menghadapi derasnya perubahan zaman (Utami et al., 2020). Jika sisi emosional dan spiritual tidak dilatih setangguh nalar logis, maka generasi yang lahir akan mudah goyah diterpa persoalan hidup yang makin kompleks. Oleh sebab itu gaung karakter mesti terus dilantangkan agar tumbuh kesadaran bersama betapa pentingnya merawat nilai-nilai luhur sejak dini supaya terbentuk manusia yang tidak hanya cerdas memecah soal matematika tetapi juga bijak menata batin, teguh memegang prinsip, serta siap menebar kebaikan dalam setiap lingkup kehidupannya sehingga bangsa ini benar-benar memiliki pondasi moral yang kokoh.

Penumbuhan sikap sosial pada anak-anak usia sekolah dasar sesungguhnya menjadi fase emas yang tidak tergantikan karena pada

rentang inilah pola pikir, rasa empati, kebiasaan menghargai, serta kesadaran akan pentingnya hubungan baik dengan sesama dapat ditanamkan secara mantap dan melekat kuat dalam keseharian mereka. Masa ini adalah titik paling strategis untuk melatih anak agar terbiasa menunjukkan tindakan positif dalam bergaul, menolong teman tanpa pamrih, menahan diri dari sikap merugikan orang lain, serta merasakan kepuasan batin ketika mampu membuat lingkungan sekitar menjadi lebih damai. Semua kebiasaan tersebut perlahan membentuk pondasi karakter yang jika diasah terus-menerus akan tumbuh menjadi sikap dewasa yang tahan uji dan tidak mudah rapuh oleh godaan maupun tekanan hidup. Dengan demikian pendidikan di jenjang ini tidak hanya soal membaca dan berhitung tetapi lebih jauh menyiapkan generasi yang kelak menjadi anggota masyarakat yang sadar tanggung jawab sosial serta mampu membawa diri dengan bijak dalam setiap lingkaran pergaulan (Afdal, 2022).

Berikut ini adalah komponen-komponen materi pendidikan karakter:

- a. Religius adalah sikap dan cara hidup yang menghormati ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Individu yang dapat dipercaya selalu berusaha untuk menjadi orang yang dapat diandalkan, apa pun yang dikatakan atau dilakukannya.
- c. Toleransi adalah kesediaan untuk menerima dan bahkan merayakan keunikan orang lain, terlepas dari latar belakang agama atau budaya mereka.
- d. Keterbatasan mentalitas atau cara berperilaku yang menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas dan kesesuaian dengan norma-norma yang ada.
- e. Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan belajar.

- f. Kemampuan untuk berpikir dan berperilaku sedemikian rupa sehingga menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki merupakan inti dari apa yang dimaksud dengan kreatif.
- g. Untuk menjadi mandiri dalam semua tanggung jawab anda tidak boleh bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan.
- h. Cara hidup yang demokratis adalah cara hidup yang menghargai hak dan tanggung jawab individu secara setara.
- i. Intrik keingintahuan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mempelajari lebih lanjut tentang sesuatu yang telah ditemui.
- j. Semangat nasionalisme adalah cara berpikir, merasa, dan berperilaku yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompok kecil.
- k. Patriotisme Kecintaan yang mendalam dan mendalam terhadap negara, yang dibuktikan dengan gagasan, sikap, dan perbuatan, termasuk pemahaman yang kuat terhadap bahasa dan penghargaan yang mendalam terhadap lanskap fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.
- l. Menghargai prestasi mencakup mengakui dan merayakan prestasi orang lain dan menginspirasi diri sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bernilai bagi masyarakat.
- m. Memiliki sikap sosial atau suka bergaul Seseorang yang ramah dan komunikatif adalah orang yang menikmati interaksi sosial. Orang yang mengupayakan keharmonisan memancarkan energi yang menenangkan yang membuat orang-orang di sekitarnya merasa nyaman.
- n. Kecintaannya pada membaca terlihat dari waktu yang ia sisihkan secara konsisten untuk membaca buku-buku yang dapat meningkatkan kehidupannya.
- o. Melindungi lingkungan dan bekerja untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi adalah bagian dari makna kepedulian terhadap lingkungan.

- p. Sikap dan gaya hidup peduli sosial adalah sikap dan gaya hidup yang berkomitmen untuk membantu mereka yang membutuhkan, baik secara individu maupun kolektif.
- q. Tanggung jawab adalah cara seseorang untuk bersikap dan bertindak, yang seharusnya dia lakukan, terhadap tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter seseorang pada dasarnya dapat berubah tergantung pada pengaruh lingkungannya, namun sebagian besar orang memiliki kemampuan mencapai hal yang lebih. Dengan begitu, setiap pendidik, lingkungan pendidikan, atau sekolah harus membangun budaya yang mendorong pengembangan karakter pada siswanya. Semua orang yang tinggal dalam administrasi sekolah, pengajar, badan siswa, badan orang tua, komunitas, dan otoritas negara bagian dan federal, harus bekerja untuk secara konsisten mengembangkan dan menegakkan karakter ini.

2.2.2 Pengertian Peduli Lingkungan

Kesadaran menjaga lingkungan hidup sejatinya menjadi salah satu poros utama dalam pendidikan perilaku yang menata manusia agar peka terhadap keberlangsungan alam tempatnya berpijak. Ketika pendidikan karakter diterapkan secara menyeluruh di setiap jenjang kelas, sesungguhnya yang sedang dibangun bukan hanya akhlak pribadi tetapi juga pola pikir yang menempatkan keberlanjutan bumi sebagai tanggung jawab bersama. Melalui pendekatan ini peserta didik dibimbing memahami bahwa tindakan kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman, atau menghemat energi adalah wujud nyata karakter mulia yang berdampak luas. Perlahan muncul kesadaran bahwa mencintai lingkungan bukan sekadar himbauan kosong melainkan kewajiban moral yang jika dijalankan akan melahirkan generasi yang bukan hanya cerdas intelektual tetapi juga matang dalam menjaga keseimbangan hidup dengan alam

sehingga masa depan tetap layak dihuni oleh mereka yang akan datang (Setyaningrum et al., 2020).

Lingkungan memegang kendali yang sangat menentukan dalam mengukir watak peserta didik sebab melalui interaksi langsung dengan alam sekitar siswa tidak hanya diajak berpikir tetapi juga disentuh rasa dan nuraninya untuk menumbuhkan kepedulian yang tulus. Saat proses belajar memanfaatkan ruang terbuka, mengamati keajaiban ciptaan Tuhan, mempraktikkan cara merawat kebersihan halaman, atau terlibat dalam aksi nyata seperti memungut sampah dan memelihara tanaman, perlahan tertanam kebiasaan positif yang membentuk kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan bukan tugas sesaat melainkan bagian dari cara hidup. Pembelajaran yang kontekstual semacam ini melatih siswa agar peduli secara alami tanpa paksaan sehingga kelak ketika mereka dewasa sikap peduli lingkungan telah menjadi prinsip hidup yang mengakar kuat dan memandu mereka mengambil keputusan yang selaras dengan keberlangsungan alam serta kesejahteraan bersama.

Pengelolaan lingkungan sekolah yang optimal dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam memahami pentingnya menjaga alam. Interaksi langsung dengan elemen lingkungan sekolah—seperti taman, ruang terbuka hijau, dan fasilitas edukatif lainnya—mendorong siswa untuk mengenal lebih dalam tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, serta permasalahan lingkungan yang sedang terjadi (Rahmawati et al., 2024).

Untuk melindungi lingkungan, kita harus mengadopsi pola pikir yang peduli dan mengambil langkah proaktif untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan alam yang terjadi. Karena keindahan, kebersihan, dan keteraturannya, suasana akan terasa ramah bagi para siswa yang sudah peduli (Laily et al., 2022).

Lingkungan punya pengaruh besar dalam membentuk karakter peduli alam pada siswa lewat pembelajaran yang melibatkan mereka langsung, mulai dari menjaga kebersihan hingga belajar memaknai pentingnya kelestarian, sehingga pola pikir untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dapat tumbuh (Ismail, 2021).

2.2.3 Indikator Karakter Peduli Lingkungan

a. Kesadaran terhadap Kebersihan Lingkungan

Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan mengacu pada pemahaman dan tindakan siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar mereka. Hal ini mencakup pemahaman bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan kenyamanan bersama. Siswa yang memiliki kesadaran ini akan secara aktif menjaga kebersihan ruang kelas, area sekolah, dan tempat-tempat umum lainnya

b. Perawatan Lingkungan Sekolah

Perawatan lingkungan sekolah mencakup upaya menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian area sekolah, seperti merawat taman, menanam pohon, serta melibatkan siswa agar tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah mereka.

c. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Keterlibatan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan mencakup partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Kegiatan ini bisa meliputi kampanye kebersihan, pelestarian alam, pengelolaan sampah, dan kegiatan sosial lainnya yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan.

d. Teguran atau Sanksi Terkait Ketidakpedulian terhadap Lingkungan

Teguran atau sanksi terkait ketidakpedulian terhadap lingkungan adalah tindakan yang diberikan oleh guru atau pihak

sekolah terhadap siswa yang tidak menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan atau kelestarian lingkungan. Teguran atau sanksi ini bertujuan untuk mengingatkan siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan memperbaiki perilaku yang tidak peduli terhadap kebersihan.

e. Kerjasama dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Kerjasama dalam kegiatan peduli lingkungan merujuk pada upaya bersama antara siswa, guru, dan orang tua dalam melaksanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa setiap pihak terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan sekitar.

f. Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Peduli Lingkungan

Antusiasme siswa terhadap kegiatan peduli lingkungan mengukur tingkat ketertarikan, semangat, dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berfokus pada kelestarian dan kebersihan lingkungan. Antusiasme ini sangat penting karena siswa yang antusias cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang melibatkan lingkungan mereka.

2.3 Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Proses penanaman karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dilakukan melalui:

1. Kegiatan Rutin

Pembiasaan karakter peduli lingkungan sejatinya dapat dirajut melalui serangkaian aktivitas yang konsisten dan berulang sehingga nilai-nilai kecintaan pada alam meresap secara alami ke dalam diri peserta didik. Rutinitas seperti piket harian yang menuntut siswa merapikan kelas dan halaman sekolah melatih tanggung jawab sederhana namun berdampak besar dalam membentuk rasa memiliki terhadap kebersihan ruang bersama. Kegiatan Jumat Bersih yang dilaksanakan setiap pekan

memperkuat kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan adalah upaya gotong royong yang menyatukan seluruh warga sekolah. Sementara itu penyelenggaraan acara khusus dalam rangka Hari Lingkungan Hidup menjadi momen penting memperkenalkan beragam isu lingkungan global maupun lokal sehingga membuka cakrawala berpikir siswa tentang urgensi perilaku ramah lingkungan. Dari sinilah perlahan tumbuh rasa tanggung jawab personal yang tidak hanya muncul saat ada instruksi tetapi menjadi kesadaran mandiri bahwa menjaga bumi adalah amanah yang mesti dijaga sepanjang hayat.

2. Keteladanan

Contoh nyata yang ditampilkan oleh kepala sekolah maupun guru sejatinya memegang peranan sentral dalam menanamkan karakter peduli lingkungan ke dalam sanubari peserta didik karena dari sanalah siswa belajar bagaimana menerjemahkan nilai menjadi tindakan. Ketika pendidik dengan tulus membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman di sudut halaman, menghemat penggunaan air dan listrik, atau mengajak berdiskusi santai tentang pentingnya kelestarian alam, tanpa disadari mereka sedang menenun teladan hidup yang akan diamati dan ditiru oleh para siswa. Sikap positif ini jauh lebih kuat membekas dibandingkan deretan nasihat teoritis semata karena anak-anak cenderung menyerap apa yang mereka lihat lalu menirunya dengan penuh antusias. Dari teladan itulah muncul keyakinan di benak peserta didik bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya wacana indah tetapi betul-betul sikap hidup yang pantas dijalani setiap hari dan pada akhirnya akan membentuk generasi yang sanggup memikul tanggung jawab merawat bumi dengan kesadaran utuh.

3. Ajakan atau Motivasi

Dorongan serta semangat yang disampaikan guru dan kepala sekolah sejatinya menjadi pemantik utama yang menyalakan kesadaran siswa tentang betapa pentingnya memelihara lingkungan sekitar agar tetap lestari dan nyaman dihuni. Ucapan motivasi yang menegaskan bahwa bumi ini

titipan yang wajib dijaga akan merasuk pelan-pelan ke hati peserta didik dan memicu tekad mereka untuk turut ambil bagian dalam merawatnya. Sementara itu teguran yang bersifat mendidik kepada mereka yang masih abai bukan dimaksudkan untuk mempermalukan tetapi justru menjadi pengingat agar sikap cuek berganti menjadi kepedulian yang tulus. Perlakuan semacam ini menegaskan bahwa membangun karakter peduli lingkungan memerlukan proses yang tidak instan di mana ajakan lembut dan teguran tegas berjalan berdampingan sehingga lambat laun terbentuk generasi yang memaknai menjaga lingkungan bukan sekadar kewajiban sekolah melainkan bagian dari martabat diri yang harus dijaga sepanjang hayat.

4. Sarana Prasarana

Ketersediaan prasarana yang memadai seperti tong sampah terpisah sesuai jenisnya, titik-titik cuci tangan yang bersih dan terjangkau, jumlah toilet yang layak pakai serta aliran air bersih yang selalu lancar sejatinya merupakan fondasi penting yang menopang terbentuknya watak peduli lingkungan di kalangan siswa. Fasilitas fisik ini ibarat alat peraga hidup yang setiap hari mengingatkan mereka bagaimana cara mempraktikkan kepedulian lingkungan secara konkret dalam rutinitas paling sederhana. Ditambah lagi hadirnya slogan-slogan ajakan yang terpampang di sudut sekolah menyusupkan pesan moral ke dalam benak tanpa harus menggurui secara langsung sehingga lama-kelamaan tertanam keyakinan dalam diri peserta didik bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar tuntutan guru tetapi bagian dari kehormatan diri. Dari sinilah perlahan lahir kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa dan menjelma menjadi karakter kuat yang memuliakan alam sebagai rumah bersama yang patut dirawat dengan penuh tanggung jawab (Anwari et al., 2014)

2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dalam Penanaman Karakter

Ada beberapa faktor yang ditemukan dalam penanaman pendidikan karakter menurut (Gunawan 2022:21) yaitu:

1. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

Setiap tindakan manusia dipengaruhi oleh naluri bawaan sejak lahir. Naluri ini dapat mengarahkan seseorang kepada perilaku positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana naluri tersebut disalurkan dan dibimbing oleh nilai-nilai kebenaran.

b. Adat atau Kebiasaan (Habit)

Karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Dengan membiasakan diri melakukan tindakan yang baik secara konsisten, individu dapat membentuk karakter positif dalam dirinya.

c. Kehendak atau Kemauan

Kemauan kuat adalah tenaga pendorong di balik tindakan, karena dari situlah lahir niat baik atau buruk, dan tanpa kehendak, ide serta keyakinan hanya akan diam tak berarti.

d. Suara Batin

Suara batin maknanya sebagai pengingat moral, mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain..

e. Keturunan

Karakter juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang diturunkan dari orang tua, baik dalam bentuk sifat fisik (jasmaniah) maupun sifat batiniah (seperti naluri dan potensi psikis).

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern atau faktor yang bersifat dari luar adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan dalam segala bentuknya baik yang terstruktur lewat jalur formal maupun yang lahir dari pengalaman hidup sehari-hari melalui pola nonformal sejatinya menjadi wahana

utama yang mengukir tabiat, membenahi budi pekerti, serta menata cara seseorang memaknai nilai-nilai moral dalam interaksi sosialnya. Dari kualitas proses pendidikan inilah terbentuk standar berpikir yang menentukan bagaimana individu menyaring mana yang pantas diteladani dan mana yang layak dihindari sehingga akhirnya berpengaruh langsung pada kokohnya karakter, bersihnya akhlak, serta tajamnya rasa etika yang melekat pada diri seseorang. Apabila mutu pendidikan rendah maka hasil yang lahir pun seringkali rapuh dan mudah goyah saat diuji keadaan. Sebaliknya bila pendidikan diselenggarakan dengan kesungguhan dan visi luhur maka akan terpatut manusia-manusia yang tidak hanya fasih menata logika tetapi juga terampil menjaga kehormatan diri serta menghargai harkat sesama dalam setiap langkah kehidupannya.

b. Lingkungan

Keterhubungan manusia dengan sesamanya serta kedekatannya dengan alam sekitar sesungguhnya menjadi dua unsur penting yang secara halus namun pasti membentuk arah sikap dan watak seseorang. Mereka yang tumbuh dalam lingkungan hangat penuh teladan baik, suasana saling menghargai, serta ruang hijau yang menenteramkan akan lebih mudah menyerap nilai positif dan mengekspresikannya dalam perilaku sehari-hari tanpa merasa terpaksa. Sebaliknya individu yang dibesarkan dalam suasana keras, sarat konflik, atau jauh dari kesejukan alami seringkali kesulitan menumbuhkan kepekaan sosial maupun kesadaran untuk menjaga keharmonisan dengan lingkungannya. Dari sini tampak betapa besar pengaruh konteks sosial dan ekologis dalam mengasah kepribadian sehingga membuktikan bahwa membangun karakter bukan hanya soal ajaran lisan tetapi juga menata tempat tinggal agar menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan hormat pada sesama serta ciptaan Tuhan yang lain.

Pembentukan karakter dipengaruhi dua hal, yakni faktor internal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar serta mampu membentuk perilaku seseorang.

2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembentuk karakter peduli lingkungan menurut (Fitri, A. Z. 2012:51) yaitu:

a. Kegiatan Rutin di Sekolah

Kegiatan rutin merupakan serangkaian aktivitas yang dijalani peserta didik dengan pola berulang dan disiplin yang tak pernah putus sehingga perlahan menanamkan kebiasaan yang menjejak kuat dalam ingatan maupun gerak tubuh mereka. Dengan pelaksanaan yang konsisten dari hari ke hari tindakan tersebut tidak lagi terasa sebagai beban melainkan berubah menjadi kebutuhan yang dijalankan secara sadar tanpa harus diminta. Dari proses ini terbentuk pola perilaku yang stabil dan menumbuhkan tanggung jawab pribadi karena siswa terbiasa mengelola waktu, menepati aturan, serta menuntaskan kewajiban kecil yang kelak membiasakan mereka menuntaskan tanggung jawab yang lebih besar di masa depan. Inilah mengapa kegiatan rutin memiliki daya tempa luar biasa dalam membangun watak yang kokoh sebab apa yang dikerjakan berulang akan tertanam lebih dalam dibandingkan sekadar nasihat yang lewat sekejap

b. Peran Guru

Guru hadir sebagai poros utama dalam orbit pendidikan karakter sebab merekalah yang sehari-hari bersinggungan langsung dengan siswa mengamati gelagat mereka mengarahkan langkah yang keliru serta menanamkan nilai luhur bukan hanya lewat kata tetapi juga melalui laku hidup yang nyata. Setiap tindakan guru baik cara menyapa cara menyelesaikan masalah kecil di kelas maupun sikapnya menghadapi tantangan diam-diam diresapi peserta didik lalu dijadikan

cermin dalam membentuk perilaku mereka sendiri. Di sanalah tampak betapa besar kuasa guru memahat jiwa sebab lebih dari sekadar penyampai ilmu guru menjadi penuntun batin yang membantu anak memahami mana jalan yang patut diikuti dan mana jalur yang sebaiknya ditinggalkan. Dengan kedekatan dan intensitas pertemuan yang terjadi nyaris setiap hari pengaruh guru merasuk dalam diam menumbuhkan kepribadian yang santun tangguh dan sadar akan tanggung jawab moral sehingga menjadikan guru figur tak tergantikan dalam mematri karakter mulia pada generasi penerus.

c. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan, seperti tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik, taman sekolah, ruang hijau, serta alat kebersihan yang memadai, sangat mendukung keberhasilan kegiatan peduli lingkungan. Dengan fasilitas yang lengkap, siswa akan lebih mudah untuk menerapkan kebiasaan baik dalam merawat lingkungan sekitar mereka.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan menurut (Efendi, 2020) adalah:

a. Faktor Internal

Kurangnya gairah dari siswa kerap muncul sebagai rintangan terbesar dalam upaya menghidupkan kegiatan peduli lingkungan sebab bagi sebagian dari mereka aktivitas semacam ini hanya dianggap rutinitas menjemukan yang tak memberi sensasi seru apalagi kebanggaan. Akibatnya mereka memilih menjauh dan enggan terlibat penuh padahal partisipasi aktif menjadi jiwa dari gerakan peduli lingkungan itu sendiri. Saat antusias rendah kegiatan hanya berjalan ala kadarnya tanpa spirit yang menggetarkan hati sehingga pesan penting tentang tanggung jawab merawat bumi gagal meresap dalam sanubari. Situasi ini menegaskan bahwa membangkitkan rasa suka

rela siswa adalah pekerjaan awal yang mesti dituntaskan dengan kreativitas pendekatan agar kepedulian tidak sekadar slogan tetapi lahir dari kesadaran tulus yang membuat mereka bergerak karena hati terpanggil bukan karena paksaan aturan yang hampa makna.

b. Faktor Eksternal

Minimnya sokongan orang tua terhadap upaya guru dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak justru menjadi batu sandungan serius karena sejatinya perilaku mencintai kebersihan tidak hanya ditempa di ruang kelas tetapi juga diulang dan dikokohkan lewat kebiasaan yang tercipta di rumah. Ketika orang tua abai atau bahkan memberikan contoh bertolak belakang seperti membuang sampah sembarangan membiarkan lingkungan sekitar kotor atau menyepelkan penghematan air dan listrik maka benih karakter peduli lingkungan yang sudah dirawat guru di sekolah rawan layu sebelum sempat tumbuh kokoh. Anak menjadi bingung menghadapi dua dunia yang berbeda lalu memilih meniru pola yang paling sering ia lihat. Di sinilah terlihat bahwa tanpa sinergi antara rumah dan sekolah upaya menanamkan kesadaran merawat alam hanya akan melangkah setengah hati sebab karakter sejati lahir dari konsistensi teladan dan penguatan nilai yang terjadi di setiap sudut kehidupan bukan hanya saat guru memberi instruksi di kelas.

2.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tema yang hampir sama. Berikut penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian relevan terdahulu oleh (Hakim et al., 2024) dengan judul Peran guru dan manajemen partisipasi orangtua dalam pendidikan karakter diSD islam terpadu lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral dalam pendidikan karakter, berfungsi sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Namun, tantangan signifikan ditemukan dalam manajemen partisipasi orang tua, terutama dalam fungsi

pengawasan yang masih kurang optimal. Meski partisipasi orang tua memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter, implementasinya masih belum maksimal, sebagian besar karena kurangnya kesadaran dan keterbatasan waktu orang tua. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan model manajemen partisipasi yang lebih sistematis dan terstruktur, seperti model "Manajemen Partisipasi by Understanding," yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan perlunya peningkatan manajemen partisipasi orang tua untuk mencapai hasil pendidikan karakter yang optimal. Implikasi dari temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan model manajemen partisipasi orang tua yang lebih efektif serta peran lembaga dukungan dalam memperkuat pendidikan karakter disekolah.

Persamaannya terletak pada variabel peran guru dan karakter, sedangkan bedanya penelitian ini fokus pada peran guru dan partisipasi orang tua dalam pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Lampung, sementara penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu dengan subjek, lokasi, dan waktu yang juga berbeda.

2. Penelitian relevan terdahulu oleh (Rosela & Gunansyah, 2022) dengan judul Peran Guru Dalam Penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sumur Welut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Penelitian ini menunjukkan guru menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sumur Welut III/440 lewat teladan, pembiasaan, pengkondisian, serta mengajak belajar di luar kelas dan memberi contoh merawat alam, didukung kegiatan rutin seperti Jumat Bersih dan Sabtu Sehat, sementara hambatannya datang dari kondisi ekonomi siswa dan masih ada yang belum menjalankan sikap peduli lingkungan dengan baik. Persamaannya ada pada variabel peran guru dan karakter peduli lingkungan, sedangkan bedanya penelitian ini fokus pada siswa kelas IV SDN Sumur

Welut, sementara penelitian yang akan dilakukan mengutamakan peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu dengan subjek yang lebih beragam serta lokasi dan waktu yang berbeda.

3. Penelitian relevan terdahulu oleh (Ainun Zachroh & Farhana, 2024) dengan judul Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah. Penelitian deskriptif kualitatif ini menemukan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pembentuk kebiasaan, namun penyebaran informasi budaya lingkungan masih minim, kesadaran siswa rendah, banyak yang buang sampah sembarangan, dan fasilitas belajar tentang lingkungan juga kurang.

Persamaannya terletak pada variabel peran guru dan karakter peduli lingkungan, sedangkan bedanya penelitian ini fokus pada pembiasaan membuang sampah, sementara penelitian yang akan dilakukan menekankan peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu dengan subjek, waktu, dan tempat yang berbeda.

4. Penelitian relevan terdahulu oleh (Fitriyani & Heryadi, 2024) dengan judul Peran guru dalam membentuk Karakter siswa kelas IV SDN 02 sangkanwangi. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menemukan guru berperan sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam membentuk karakter, terbukti di SDN 02 Sangkanwangi peran ini berjalan baik dengan perkembangan positif siswa, meski keberhasilan juga sangat dipengaruhi kualitas kerja sama guru dan orang tua yang bisa jadi pendukung atau penghambat.

Persamaannya terletak pada variabel peran guru dan karakter peduli lingkungan, sedangkan bedanya penelitian ini fokus pada pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 02 Sangkanwangi, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan peran guru dalam membangun karakter peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu dengan variabel karakter yang lebih spesifik, subjek yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV

hingga VI, serta siswa kelas IV, V, VI, dan waktu serta tempat penelitian yang berbeda.

5. Penelitian relevan terdahulu oleh (Jelita & Tasti andri, 2024) dengan judul Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri 4 Merapi Barat. Penelitian studi kasus kualitatif ini melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen kurikulum menemukan program lingkungan seperti Jumat Bersih, Sehat, dan Berbagi berhasil memperkuat karakter peduli kebersihan siswa lewat keteladanan dan pembiasaan, terbukti dari meningkatnya kesadaran mereka menjaga lingkungan sekolah. Persamaannya terletak pada variabel karakter dan lingkungan, sedangkan bedanya penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lewat pendidikan lingkungan di SDN 4 Merapi Barat, sementara penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu dengan variabel yang lebih spesifik, subjek, metode, waktu, dan lokasi penelitian yang juga berbeda.

2.7 Alur Pikir

Peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, terutama karakter peduli lingkungan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, menjadi teladan, dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

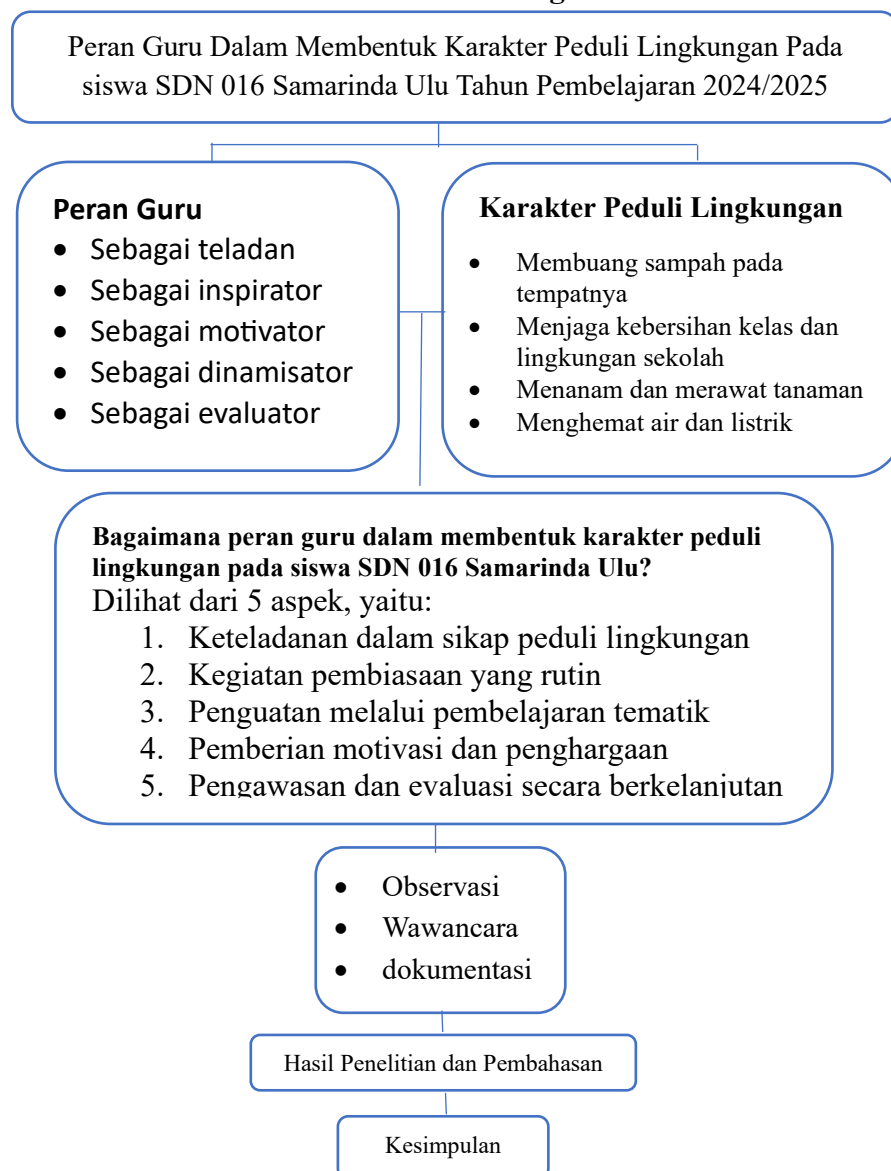
Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, merawat lingkungan sekitar, serta terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki karakter ini akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, menyiram tanaman, dan ikut dalam kegiatan kerja bakti tanpa paksaan. Namun dalam penerapannya, pembentukan karakter ini tidak terlepas dari tantangan.

Faktor pendukung seperti adanya kegiatan rutin, sarana prasarana yang memadai, serta peran aktif guru sebagai teladan dan motivator sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter tersebut. Di sisi lain, masih terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa, rendahnya partisipasi dalam kegiatan lingkungan, dan kurangnya dukungan dari orang tua di rumah.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran guru di SDN 016 Samarinda Ulu dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data diperoleh secara langsung di lapangan untuk memberikan gambaran nyata mengenai proses pembentukan karakter tersebut.

Dalam alur pikir ini, guru berperan sebagai tokoh sentral dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan rutin, keteladanan, motivasi, serta evaluasi. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung maupun menghambat. Dengan demikian, penting bagi sekolah dan guru untuk mengoptimalkan peran mereka agar pembentukan karakter peduli lingkungan dapat tercapai secara maksimal.

Gambar 2.1 Kerangka



2.8 Pertanyaan Peneliti

No	Variabel	Indikator	Nomor butir pertanyaan		
			Guru	siswa	Kepala sekolah
1.	Peran Guru Dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa.	1. Guru sebagai teladan	1	1	1,2
		2. Guru sebagai inspirator	2	2	3
		3. Guru sebagai motivator	3	3	4
		4. Guru sebagai dinamisator	4	4	5
		5. Guru sebagai evaluator	5	5	6
		1. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.	6	6	7
		2. Perawatan lingkungan sekolah	7	7	8
		3. Keterlibatan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	8	8	9
		4. Teguran atau sanksi terkait ketidakpedulian terhadap lingkungan	9	9	10
		5. Kerjasama dalam kegiatan peduli lingkungan	10	10	11

		6. Antusiasme siswa terhadap kegiatan peduli lingkungan.	11	11	12
2.	Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.	1. Kegiatan rutin disekolah 2. Peran Guru 3. Sarana dan prasarana 4. Antusiasme siswa 5. Kerjasama orang tua dengan guru	12 13 14 15 16	12 13 14 15 16,17	13 14 15 16 17,18

a. Pertanyaan guru

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai teladan bagi siswa dalam menjaga lingkungan kepada siswa?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan?
3. Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan peduli lingkungan?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keberhasilan siswa dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada siswa?
7. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam perawatan lingkungan sekolah?
8. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?

9. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?
10. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menjaga lingkungan?
11. Bagaimana tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?
12. Bagaimana peran kegiatan rutin di sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa?
13. Bagaimana peran guru dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa?
14. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang kegiatan peduli lingkungan?
15. Apakah sifat siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan rutin menjadi kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan?
17. Bagaimana peran kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa? Apakah ada kendala dalam kerja sama ini? Serta bagaimana cara mengatasinya?

b. Pertanyaan siswa

1. Menurut kamu, bagaimana guru memberikan contoh dalam menjaga lingkungan di sekolah?
2. Apa yang membuat kamu termotivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan?
3. Apa yang dilakukan guru agar kamu dan teman-teman lebih semangat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah?
4. Bagaimana kamu dan teman-teman dilibatkan dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?
5. Bagaimana kamu tahu apakah kamu sudah menerapkan kebiasaan peduli lingkungan dengan baik?
6. Apa yang membuat kamu sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?
7. Apa yang kamu lakukan untuk membantu merawat lingkungan sekolah?
8. Bagaimana peran siswa dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah? Apakah kamu dan teman-teman sering ikut serta?
9. Apa yang terjadi jika ada temanmu yang tidak peduli terhadap lingkungan? Apa yang biasanya dilakukan oleh guru atau teman-teman lainnya?
10. Bagaimana kerja sama antara guru, siswa, dan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan?
11. Seberapa antusias kamu dan teman-teman dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?
12. Menurutmu, apakah kegiatan rutin di sekolah, seperti piket kelas dan kerja bakti, membantu kamu untuk lebih peduli terhadap lingkungan?
13. Bagaimana menurutmu peran guru dalam mengajarkan dan mendukung siswa untuk menjaga lingkungan?
14. Apakah menurutmu fasilitas di sekolah sudah cukup untuk mendukung kebersihan dan kegiatan peduli lingkungan?

15. apakah kamu/temanmu ada yang kurang antusias dalam pelaksanaan peduli lingkungan? Dan apa dampak yang diberikan bila adik/teman adik kurang antusias?

c. Pertanyaan Kepala Sekolah

1. Apa pendapat bapak/ibu mengenai peran guru? Apakah guru berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa?
2. Bagaimana contoh nyata yang diberikan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah?
3. Bagaimana guru menginspirasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan?
4. Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
5. Bagaimana peran guru dalam menggerakkan siswa agar aktif dalam kegiatan peduli lingkungan?
6. Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan siswa dalam menerapkan karakter peduli lingkungan?
7. seberapa sadar siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan kebiasaan perawatan lingkungan pada siswa?
9. Apakah siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan? Jika tidak, apa kendalanya?
10. Bagaimana sekolah menangani siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan?
11. Seberapa besar peran kolaborasi antara guru dan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah?
12. Bagaimana tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?
13. Seberapa efektif kegiatan rutin dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa?
14. Bagaimana peran guru sebagai utama dalam membentuk karakter peduli lingkungan?
15. Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan peduli lingkungan?
16. Apakah kurangnya antusiasme siswa menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?
17. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung karakter peduli lingkungan siswa?
18. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa? Dan langkah apa yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar program peduli lingkungan lebih efektif?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat untuk mendeskripsikan temuan-temuan penelitian lapangan daripada melakukan perhitungan (Rahmat, 2009).

Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, yang mengumpulkan data dalam konteks alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana guru mempengaruhi sikap siswa dalam menjaga lingkungan untuk mencapai kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik, sementara penelitian kualitatif mengandalkan wawancara dan observasi mendalam. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode yang mengutamakan pemahaman terhadap isu-isu sosial dalam konteks yang utuh, penuh nuansa, dan kontekstual.

Menurut paparan yang ada diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan hitung menghitung, melainkan menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menyampaikan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

3.2 Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 016 Samarinda Ulu yang beralamatkan di jalan Pangeran Suryanata, kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 016 Samarinda Ulu tahun Pembelajaran 2024/2025 pada bulan September 2024 hingga bulan Oktober tahun 2024.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini memakai teknik snowball sampling, mulai dari sedikit informan lalu berkembang lewat rekomendasi untuk menggali data lebih lengkap, dengan subjek guru kelas, kepala sekolah, dan siswa guna memerinci peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu.

3.4 Instrument Penelitian Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang peran guru membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu, dengan wawancara dilakukan pada guru dan siswa serta dokumentasi kegiatan dan percakapan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa.

Ada beberapa metode untuk mengumpulkan suatu data, namun penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara serta dokumentasi untuk memperoleh data.

1. Observasi (Pengamatan)

Untuk memperoleh data yang signifikan maka peneliti melakukan observasi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *participant* (pengamatan berperan serta). Dalam penelitian ini yang akan diobservasi dalam kegiatan rutin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Membersihkan kelas
- b. Membersihkan lingkungan sekolah
- c. Memelihara lingkungan sekolah

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru, kepala sekolah, dan siswa SDN 016 Samarinda Ulu agar penulis memperoleh data yang lebih kuat tentang fakta di lapangan melalui pertanyaan langsung ke responden.

3. Dokumentasi

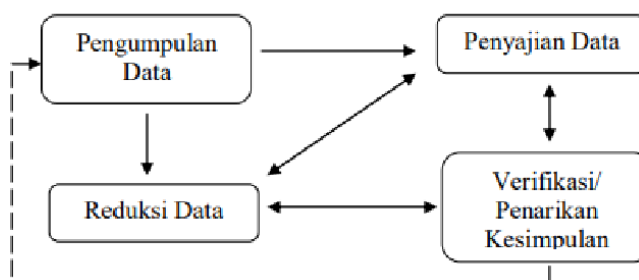
Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi memanfaatkan data yang sudah ada sebagai bukti, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan foto dan dokumen terkait peran guru dalam membentuk karakter siswa.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ada 4 teknik yaitu:

1. Pengumpulan data, Eksplorasi umum tentang hal yang diteliti dan lakukan selama tahap pengumpulan data ini. Untuk menyediakan data dalam jumlah besar bagi para peneliti, semua yang didengar dan dilihat harus di dokumentasikan.
2. Reduksi data artinya memilih pokok, fokus kepada hal yang penting, sehingga peneliti mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.
3. Penyajian data, tahap ini dilakukan untuk membuat deskripsi atau uraian singkat agar membantu penulis dalam mengartikan situasi yang ada serta mempermudah perencanaan kerja berikutnya seperti apa yang telah dimengerti.
4. Kesimpulan, tahap ini membuat kesimpulan dari deskripsi yang telah dibuat ataupun yang telah dilaksanakan.

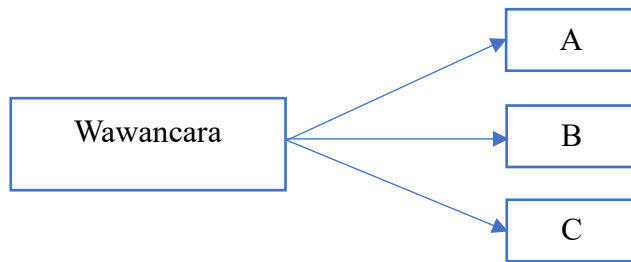
Gambar 3.1 Teknik analisis data (Sugiyono, 2013)



3.6 Keabsahan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Gambar 3.2 Triangulasi sumber (Sugiyono, 2013)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negri 016 Samarinda Ulu
NPSN	: 30400976
NPWP	: 002755718722000
Status Sekolah	: Negri
Kurikulum Sekolah	: Kurikulum Merdeka
Alamat Sekolah	: Jl. Pangeran Suryanata
Kode Pos	: 75124
Kelurahan	: Air Putih
Kecamatan	: Kec. Samarinda Ulu
Kabupaten / kota	: Kota Samarinda
Provinsi	: Prov. Kalimantan Timur
Telephone	: 05414111351
Tahun Pendirian	: 2003
Status Akreditasi	: B

2. Data Siswa SDN 016

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	38	20	58
Tingkat 2	29	30	59
Tingkat 3	35	28	63
Tingkat 4	25	35	60
Tingkat 5	28	18	46
Tingkat 6	28	32	60
Total	184	162	346

3. Data Tenaga Pendidik

Nama	L/P	TTL	Jabatan
Aminem	P	Sanga-sanga	Kepala Sekolah
Datin Puspita Ariyani	P	Samarinda	Guru
Eka Dewi Nooriyah	P	Samarinda	Guru
Endah Sulistiyowati	P	SAMARINDA	Guru
Eni Nyumiati Ningsih	P	Grobogan	Guru
Fevin Triyas Rantika	P	SAMARINDA	Tenaga Kependidikan
Hartono	L	SAMARINDA	Guru
Hesti Samsulistia Sari	P	SAMARINDA	Guru
Jhony Ferdiansyah	L	SAMARINDA	Guru
Karpiah	P	Liang	Guru
Lalloh Arif	L	BALIKPAPAN	Tenaga Kependidikan
M. Noor	L	Samarinda	Guru
Mai Syarah	P	Samarinda	Guru
Mita Csessar Sari Muhdar	P	SAMARINDA	Tenaga Kependidikan
Nor Baiti Wahyu Rina	P	SAMARINDA	Guru
Puji Lestari	P	Jember	Guru
Rahmiatul Istipari	P	Samarinda	Guru
Rinda Sulfiana	P	BANYUWANGI	Guru
Salpiansyah	L	Samarinda	Guru
Tuti Ana	P	Kutai	Guru
Wahyu Berkattullah Smith	L	SAMARINDA	Guru

4. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas dan peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
2. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan aman untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Mencegah dan menghindari pengaruh negatif kenakalan remaja, narkoba dan perilaku menyimpang lainnya.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti menggambarkan peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 016 Samarinda Ulu beserta faktor pendukung dan penghambatnya melalui data dari wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, serta hasil observasi dan dokumentasi untuk memberi potret utuh tentang proses tersebut. Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 016 Samarinda Ulu dideskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SDN 016

1) Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dan motivator dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak JF, Ibu HSS, dan Ibu TA, peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 016 yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak JF selaku guru

kelas IV pada tanggal 26 September 2024 menyatakan bahwa peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Sebagai teladan yang akan di tiru siswa, selalu menjaga kebersihan area sekitar sekolah serta mengajak siswa untuk secara rutin melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu HSS selaku guru kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kebiasaan siswa, terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Guru berperan sebagai contoh yang akan diikuti oleh peserta didik karena kebiasaan baik yang dulakukan guru dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih sehingga siswa akan meniru kebiasaan yang sama.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu TA selaku guru kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa menjadi contoh yang baik, guru dapat mengajak siswa untuk bersama-sama membersihkan kelas dan lingkungan. Dengan demikian, guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menunjukkan contoh langsung yang akan diikuti oleh siswa.

Hasil wawancara guru mengenai peran guru sebagai teladan didukung dengan jawaban dari siswa. Hasil wawancara A selaku siswa kelas IV pada tanggal 26 September 2024 yang menyatakan bahwa guru selalu buang sampah di tempatnya, sering nyiram tanaman, dan suka ngajak kita buat bersihin kelas atau lingkungan bareng.

Hasil wawancara NFR selaku siswa kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa guru selalu buang sampah di tempatnya dan sering ngajak kita buat bersihin kelas sama halaman sekolah.

Hasil wawancara F selaku siswa kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa guru selalu kasih contoh dulu sebelum

nyuruh kita. Misalnya, guru membuang sampah pada tempatnya, kalau kelas kotor, guru langsung menegur dan mengajak kami buat bersih bareng. Guru mengingatkan saya dan teman saya untuk membawa botol minum sendiri, guru pun selalu bawa botol minum sendiri sama seperti saya dan teman saya.

Hasil wawancara dengan Ibu AM pada 19 September 2024 menunjukkan guru berperan penting membentuk karakter peduli lingkungan siswa lewat pembelajaran, bimbingan, teladan, dan arahan, misalnya dengan mengajarkan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta menjaga kebersihan sekolah

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Guru memberikan contoh langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru telah memberikan contoh langsung serta ikut berperan serta dalam kegiatan peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan di SDN 016 Samarinda Ulu didapatkan informasi bahwa guru telah menerapkan perannya sebagai teladan secara optimal. Perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru menjadi cerminan nilai-nilai karakter, khususnya kepedulian terhadap lingkungan, yang secara perlahan namun pasti mulai terbentuk dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak positif dan signifikan dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

2. Sebagai Inspirator

Guru memiliki peran penting sebagai inspirator dalam menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan. Guru tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga membangun siswa melalui contoh nyata dalam

kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Bapak JF pada 26 September 2024 mengungkap beliau mengajarkan cara merawat tanaman dengan melibatkan siswa langsung menanam dan merawat, supaya tumbuh rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu HSS selaku guru kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa beliau meminta siswa untuk membuat poster mengenai menanam pohon dan menghemat listrik, dengan tujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu mengingat tentang peduli lingkungan dan sekaligus memiliki gambaran bagaimana peduli lingkungan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu TA selaku guru kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa beliau menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya biasanya melakukan praktik pembuatan kompos dari daun kering yang ada di sekitar sekolah. Melalui praktik ini, siswa dapat memahami pentingnya mendaur ulang sampah organik dan lebih sadar akan cara sederhana untuk menjaga lingkungan.

Hasil wawancara guru mengenai peran guru sebagai inspirator didukung dengan jawaban dari siswa. Hasil wawancara A selaku siswa kelas IV pada tanggal 26 September 2024 yang menyatakan bahwa guru mengajak saya dan teman teman untuk belajar menanam tanaman secara langsung. Dan juga guru mengajarkan saya dan teman teman untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara NFR selaku siswa kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa guru mengajak saya dan teman teman untuk menjaga kebersihan dikelas, guru juga mengajak saya dan teman teman untuk aktif dalam membantu teman lainnya saat kerja bakti.

Hasil wawancara F selaku siswa kelas VI pada tanggal 7 Oktober

2024 menyatakan bahwa F jadi semangat soalnya lihat guru dan teman-teman lain juga ikut kerja bakti bareng, saat kita bikin kompos sama guru rasanya seru karna bisa belajar sambil praktik langsung bersama teman. Saya jadi tahu kalau sampah daun kering bisa diolah jadi pupuk yang berguna buat tanaman yang ada di sekolah.

Hasil wawancara dengan ibu AM pada tanggal 19 September 2024 menekankan bahwa guru mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan melalui kegiatan praktik langsung, seperti kerja bakti, piket kelas, dan diskusi tentang lingkungan dalam pembelajaran.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mengajak siswa untuk memahami masalah kebersihan dengan baik dan mengajarkan pentingnya dalam merawat lingkungan.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru telah mengajarkan kepada siswa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru sebagai inspirator di SDN 016 Samarinda Ulu didapatkan informasi bahwa guru telah menerapkan perannya sebagai inspirator dalam pembentukan karakter pada siswa melalui pembelajaran dan praktik secara langsung, serta guru juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan.

3. Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa dengan cara mendorong, mengajak, dan mengingatkan mereka untuk aktif dalam berbagai kegiatan peduli lingkungan di sekolah. Guru berperan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memastikan bahwa siswa termotivasi dan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan secara mandiri.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak JF selaku guru kelas IV pada tanggal 26 September 2024 menyatakan bahwa beliau mengajak siswa untuk melihat dampak dari membuang sampah sembarangan sehingga dapat menyebabkan banjir.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu HSS selaku guru kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa beliau memberikan contoh nyata serta melibatkan siswa secara langsung dalam merawat tanaman yang ada disekitar sekolah, menjaga kebersihan di dalam kelas dan diluar kelas, serta menghemat listrik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu TA selaku guru kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa beliau memberikan contoh nyata serta melibatkan siswa secara langsung dalam merawat tanaman yang ada disekitar sekolah, menjaga kebersihan di dalam kelas dan diluar kelas, serta menghemat listrik.

Hasil wawancara guru mengenai peran guru sebagai motivator didukung dengan jawaban dari siswa. Hasil wawancara A selaku siswa kelas IV pada tanggal 26 September 2024 yang menyatakan bahwa A termotivasi karena waktu nanam dan ngerawat tanaman bareng teman-teman dan guru aku jadi tau kalau tanaman butuh dirawat supaya tumbuh subur. Pas lihat tanaman yang aku tanam bisa tumbuh, aku jadi senang.

Hasil wawancara NFR selaku siswa kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa guru ngajak kita bikin poster tentang menanam pohon dan hemat listrik, aku jadi makin ngerti pentingnya jaga lingkungan.

Hasil wawancara F selaku siswa kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa guru mengajak kami untuk membersihkan kelas atau lingkungan sekolah bersama. Kadang juga guru mengajak kami kelapangan untuk praktik langsung.

Hasil wawancara dengan ibu AM pada tanggal 19 September 2024 menekankan bahwa guru memberikan apresiasi kepada siswa yang

aktif dalam menjaga kebersihan serta memberikan dorongan moral dengan menjelaskan manfaat peduli lingkungan bagi kehidupan mereka.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan peduli lingkungan.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru telah mengajarkan siswa merawat lingkungan, merawat tanaman dan praktik langsung pembuatan kompos.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator di SDN 016 Samarinda Ulu telah menerapkan perannya sebagai motivator guru tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan dorongan secara langsung melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif.

4. Sebagai Dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator, guru tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menjadi penggerak utama dalam memastikan bahwa kegiatan peduli lingkungan berjalan dengan baik dan efektif. Arahan dan keterlibatan aktif guru dalam berbagai kegiatan lingkungan yang melibatkan siswa, seperti kerja bakti, senam, dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak JF selaku guru kelas IV pada tanggal 26 September 2024 menekankan bahwa guru menghubungkan dengan materi pembelajaran dengan praktik langsung beliau mengajarkan tentang cara menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tetap bersih dan dengan rutin melaksanakan piket, kerja bakti, memisahkan sampah daun untuk di jadikan kompos dengan ini siswa akan paham mengapa menjaga lingkungan itu penting dan merasa lebih termotivasi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu HSS selaku guru kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan rutin saya membagi beberapa kelompok siswa dan memberi tugas pada masing masing kelompok.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu TA selaku guru kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa beliau mengajak siswa untuk ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, atau memilah sampah daun untuk membuat kompos.

Hasil wawancara guru mengenai peran guru sebagai dinamisator didukung dengan jawaban dari siswa. Hasil wawancara A selaku siswa kelas IV pada tanggal 26 September 2024 yang menyatakan bahwa guru mengajak kami untuk menanam tanaman, ikut kerja bakti bersama teman teman.

Hasil wawancara NFR selaku siswa kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa piket sesuai jadwal yang ada, kalau kerja bakti biasanya kita dibagi jadi beberapa kelompok dan punya tugas berkelompok, ada yang nyiram tanaman, bersihin kelas Jadi semua ikut terlibat.

Hasil wawancara F selaku siswa kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa melaksanakan piket kelas, membersihkan WC, bersihin halaman sekolah, terus mengumpulkan daun kering untuk bikin kompos.

Hasil wawancara dengan ibu AM pada tanggal 19 September 2024 menekankan bahwa guru tidak hanya mengarahkan tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan, seperti membersihkan kelas, menyiram tanaman, dan kerja bakti, sehingga siswa termotivasi untuk ikut serta.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Guru memberikan dorongan agar siswa terlibat dalam kegiatan lingkungan.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru aktif terlibat dalam mendorong kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti kerja bakti, pengelolaan kompos dan merawat tanaman di sekolah.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan guru di SDN 016 Samarinda Ulu berperan sebagai dinamisor yang tak hanya mengarahkan, tetapi juga menggerakkan agar semua kegiatan lingkungan terlaksana dengan baik lewat berbagai cara.

5. Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan dan terus mengawasi agar nilai-nilai itu benar-benar tertanam dalam keseharian mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak JF selaku guru kelas IV pada tanggal 26 September 2024 menyatakan bahwa beliau menilai dari kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu HSS selaku guru kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa beliau menilai dari kerjasama dan keterlibatan semua anggota kelompok dalam menjaga lingkungan sekolah. Dengan ini siswa bisa memperbaiki cara mereka bekerja sama dalam berkelompok.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu TA selaku guru kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa beliau menilai dari kebiasaan siswa sehari-hari. Tanpa disuruh mereka udah sadar buat buang sampah pada tempatnya, ikut piket dengan senang hati, atau rajin menyiram tanaman, berarti siswa sudah berhasil menerapkan kebiasaan peduli lingkungan.

Hasil wawancara guru mengenai peran guru sebagai evaluator didukung dengan jawaban dari siswa. Hasil wawancara A selaku siswa kelas IV pada tanggal 26 September 2024 yang menyatakan bahwa guru menilai dari kebersihan kelas, dan apakah saya ikut kerja bakti atau piket harian.

Hasil wawancara NFR selaku siswa kelas V pada tanggal 2 Oktober 2024 menyatakan bahwa ikut piket, tidak membuang sampah sembarangan, dan saat kerja bakti secara kelompok kita kompak.

Hasil wawancara F selaku siswa kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2024 menyatakan bahwa ikut piket dan kerja bakti, nyiram tanaman. Membuang sampah di tempatnya.

Hasil wawancara dengan Ibu AM pada tanggal 19 September 2024 menekankan bahwa guru melakukan pengamatan langsung saat kegiatan kerja bakti, memberikan teguran jika ada yang kurang peduli, serta memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan peduli lingkungan yang telah dilakukan.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru telah melakukan evaluasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator di SDN 016 Samarinda Ulu tidak hanya mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, tetapi juga memberikan arahan dan motivasi agar siswa dapat secara konsisten menerapkan kebiasaan baik tersebut.

4.2.2 Karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan pada siswa tercermin dari sikap, kebiasaan, dan tindakan yang menunjukkan sadar, bertanggung jawab, serta peduli menjaga kebersihan dan kelestarian, yang terbentuk lewat pembiasaan sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak JF, Ibu HSS, dan Ibu TA, karakter peduli lingkungan siswa SDN 016 yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran terhadap Kebersihan Lingkungan

Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan guru dalam kegiatan

sehari-hari, seperti mengajak siswa membersihkan kelas dan membuat poster ajakan menjaga kebersihan. Siswa mengaku terbiasa menjaga kebersihan karena arahan dan teladan yang diberikan guru secara langsung. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kesadaran, meskipun sebagian kecil masih perlu dibimbing.

Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru secara konsisten menanamkan nilai kepedulian terhadap kebersihan melalui pembelajaran dan praktik nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang aktif dan berkelanjutan mampu membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

2. Perawatan Lingkungan Sekolah

Perawatan lingkungan sekolah di SDN 016 Samarinda Ulu diterapkan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, membersihkan WC, menyiram tanaman, kerja bakti, jalan santai, hingga senam sehat. Guru kelas IV, V, dan VI aktif membimbing siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut, dan siswa pun terlibat langsung serta menunjukkan kepedulian dalam menjaga lingkungan sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi bagian dari kebiasaan yang diterapkan secara terjadwal dan menyeluruh.

Hasil observasi dan dokumentasi mendukung bahwa guru dan siswa bersama-sama menjaga serta merawat lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan yang dilakukan secara konsisten ini terbukti mampu menumbuhkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada siswa.

3. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu cukup baik, ditandai dengan partisipasi mereka dalam kegiatan seperti kerja bakti, piket, dan jalan sehat. Guru mengarahkan dan membimbing siswa secara langsung, meskipun beberapa siswa

masih perlu diberi motivasi dan pengawasan tambahan. Siswa pun menyadari pentingnya menjaga lingkungan, meski ada sebagian yang belum menunjukkan antusiasme secara konsisten.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru turut aktif dalam kegiatan dan memberikan tanggung jawab kepada siswa melalui pendekatan pembiasaan dan sanksi edukatif.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterlibatan aktif guru, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan serta pendekatan yang konsisten terbukti mampu membentuk tanggung jawab dan kesadaran siswa, meskipun masih diperlukan strategi tambahan untuk membangkitkan motivasi bagi siswa yang kurang antusias.

4. Teguran atau Sanksi bagi Siswa yang Kurang Peduli

Teguran atau hukuman di SDN 016 Samarinda Ulu diterapkan secara edukatif sebagai bagian dari pendidikan karakter, bukan semata-mata bentuk hukuman. Guru memberikan teguran lisan, pengertian, hingga tugas tambahan seperti piket atau membersihkan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab. Siswa menyadari bahwa sanksi tersebut bertujuan agar mereka lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa sanksi bersifat positif untuk menyadarkan siswa serta membangun efek jera yang mendidik.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, guru secara konsisten melibatkan siswa dalam kegiatan edukatif sebagai bentuk tindak lanjut dari pelanggaran, sehingga mampu membentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa sanksi edukatif menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan. Pendekatan yang bersifat membimbing ini membantu guru membentuk karakter peduli lingkungan secara konsisten, sekaligus mencerminkan upaya sekolah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

5. Kerja Sama dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Kerja sama antara guru dan siswa di SDN 016 Samarinda Ulu dalam kegiatan peduli lingkungan telah berjalan dengan baik melalui kegiatan seperti piket, kerja bakti, dan program kebersihan lainnya. Keterlibatan guru yang aktif membimbing dan memberi contoh berdampak positif terhadap semangat siswa dalam menjaga kebersihan sekolah.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kolaborasi ini efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dengan pembiasaan yang dilakukan bersama, siswa tidak hanya sadar pentingnya kebersihan di sekolah, tetapi juga membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan rumah dan masyarakat.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru aktif dalam kegiatan peduli lingkungan dengan melibatkan siswa secara langsung melalui pembiasaan dan sanksi edukatif.

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru yang konsisten dalam kegiatan serta pendekatan pembiasaan yang berkelanjutan mampu menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran siswa, meskipun sebagian masih memerlukan dorongan lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasinya.

6. Antusiasme Siswa dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu terlihat cukup tinggi, terutama dalam kegiatan aktif seperti menanam pohon, kerja bakti, dan piket kelas. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa antusias, meskipun masih ada yang perlu diberikan arahan dan pendekatan khusus. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa yang merasa senang dan termotivasi mengikuti kegiatan lingkungan, walau beberapa teman mereka masih kurang aktif. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa mayoritas siswa cukup bersemangat, khususnya dalam kegiatan rutin, meski tetap dibutuhkan dorongan tambahan bagi sebagian lainnya.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru sangat berperan dalam membangun antusiasme siswa melalui pembiasaan dan partisipasi langsung.

Dapat disimpulkan bahwa dengan dukungan guru dan pendekatan yang tepat, antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan dapat terus ditingkatkan sehingga membentuk budaya sadar lingkungan secara berkelanjutan di sekolah.

4.2.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa

Penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa tidak hanya bergantung pada aktivitas yang dilakukan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa, serta kepala sekolah, ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan, serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasinya.

1) Faktor Pendukung

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin di SDN 016 Samarinda Ulu seperti piket kelas, kerja bakti, dan menyiram tanaman berperan penting dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan siswa. Guru menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan ini secara konsisten melatih siswa menjaga kebersihan dan membentuk karakter positif. Para siswa juga mengakui bahwa kegiatan rutin membuat mereka terbiasa dan sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan rutin efektif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Peneliti mengamati bahwa guru aktif melibatkan siswa dalam kegiatan rutin seperti piket kelas, menyiram tanaman, membersihkan WC, serta kegiatan mingguan seperti kerja bakti, membuat kompos, dan menanam tanaman.

Dokumentasi menunjukkan bahwa warga sekolah secara aktif melaksanakan kegiatan rutin sebagai upaya membentuk kebiasaan positif. Terdapat bukti visual seperti foto kegiatan piket, kerja bakti, dan kegiatan lingkungan lainnya yang dilakukan secara terjadwal.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin di SDN 016 Samarinda Ulu efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Pelaksanaan yang konsisten dan melibatkan guru serta siswa secara langsung menjadikan kegiatan tersebut sebagai pembiasaan positif yang mendorong terciptanya kesadaran menjaga lingkungan sekolah.

2. Peranan Guru

Guru di SDN 016 Samarinda Ulu menyatakan bahwa secara aktif terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan, mulai dari memberikan arahan, teladan, hingga membuat kegiatan lingkungan menjadi menyenangkan bagi siswa. Para siswa juga menyatakan bahwa guru tidak hanya mengarahkan, tetapi juga ikut terlibat langsung seperti saat piket, kerja bakti, menyiram tanaman, serta memberi edukasi lingkungan. Kepala sekolah menegaskan bahwa peran guru sebagai teladan sangat penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi guru terlihat aktif bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan seperti piket, menyiram tanaman, kerja bakti, serta praktik membuat kompos. Guru juga memberikan contoh langsung dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan, sehingga kegiatan tersebut berjalan rutin dan terstruktur.

Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui keterlibatan langsung, pemberian contoh, dan pendekatan yang konsisten, guru mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Guru dan siswa di SDN 016 Samarinda Ulu menyampaikan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung kegiatan peduli lingkungan. Fasilitas seperti tempat sampah, wastafel, alat kebersihan, dan sudut kompos tersedia dengan cukup dan digunakan dalam kegiatan seperti piket, kerja bakti, dan perawatan tanaman. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas ini mempermudah pelaksanaan program peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi fasilitas sekolah digunakan secara aktif dalam berbagai kegiatan kebersihan dan lingkungan. Guru dan siswa memanfaatkan sapu, pel, sikat, wastafel, dan area kompos dalam kegiatan rutin maupun insidental yang mendukung karakter peduli lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai di SDN 016 Samarinda Ulu sangat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas yang optimal memungkinkan kegiatan berjalan lancar dan menjadikan siswa lebih sadar serta bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

4. Kerjasama antara Guru dan Orangtua Siswa

Guru di SDN 016 Samarinda Ulu menyampaikan bahwa kerja sama dengan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Orang tua yang mendukung program sekolah cenderung membantu menanamkan kebiasaan positif seperti membawa botol minum sendiri atau bekal dengan wadah pakai ulang. Kendala yang dihadapi adalah kurang konsistennya sebagian orang tua dalam menerapkan kebiasaan ini di rumah, yang diatasi guru melalui komunikasi dan diskusi dalam rapat kelas. Siswa pun mengakui bahwa orang tua dan guru sama-sama memberi contoh dan pengingat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Kepala sekolah juga menegaskan

pentingnya kolaborasi antara guru dan orangtua demi penerapan karakter secara konsisten di rumah dan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua terbukti mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui komunikasi yang baik dan peran aktif kedua belah pihak, pembiasaan peduli lingkungan dapat diterapkan secara konsisten di sekolah dan diperkuat di rumah

2) Faktor Penghambat

1. Siswa yang Kurang Antusias dalam Pelaksanaan Kegiatan Rutin

Guru menyatakan bahwa kurangnya antusiasme siswa menjadi salah satu kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Hal ini berpengaruh pada semangat siswa lain dan efektivitas kegiatan. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberi contoh dari teman sebaya, menayangkan video atau cerita inspiratif, serta memberikan pemahaman langsung mengenai dampak lingkungan yang tidak terawat. Siswa juga mengakui bahwa teman yang tidak antusias bisa menurunkan semangat yang lain dan membuat kegiatan terasa kurang menyenangkan. Kepala sekolah menekankan bahwa meski siswa kurang antusias, guru tetap berusaha membimbing dan mengarahkan secara positif.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Sebagian dari mereka cenderung hanya mengamati atau berbincang dengan teman saat kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, ada pula siswa yang berinisiatif dan berusaha mendorong temannya untuk turut berpartisipasi. Sementara itu, guru tetap secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan langsung yang bersifat edukatif, seperti membersihkan halaman, menyiram tanaman, dan memilah sampah.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya antusiasme siswa menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Hal ini dapat mengurangi efektivitas kegiatan dan menurunkan semangat siswa lain. Meski demikian, guru dan sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa agar pembentukan karakter tetap berjalan optimal.

4.3 Pembahasan dan Temuan Penelitian

Penelitian ini dianalisis deskriptif dengan mengaitkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada teori relevan, menunjukkan guru di SDN 016 Samarinda Ulu berperan penting sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam membentuk karakter peduli lingkungan, dengan dukungan serta hambatan tertentu yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut.

4.3.1 Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa

1. Guru sebagai Teladan

Guru kelas IV, V, dan VI di SDN 016 Samarinda Ulu telah menjadi teladan nyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, tak hanya lewat nasihat tetapi juga melalui tindakan positif yang dapat ditiru, sejalan dengan pendapat (Ma'mur, 2016) dalam Bab II yang menyatakan bahwa guru sebagai model dan teladan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan guru menjadi sumber utama bagi siswa dalam meniru sikap positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh Hakim et al. (2024) bahwa guru memikul tanggung jawab moral besar karena sikap dan perilaku mereka mudah diikuti siswa.

2. Guru sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan kesadaran dan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Guru kelas IV, V, dan VI di SDN 016 Samarinda Ulu tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan motivasi, contoh nyata, serta melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ma'mur, 2016) dalam Bab II yang menyatakan bahwa guru sebagai inspirator harus mampu membangkitkan semangat dan memotivasi siswa melalui keteladanan yang telah teruji dan pengalaman nyata. Inspirasi yang ditanamkan guru mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan dari hati siswa, bukan semata karena perintah. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Fitriyani & Heryadi, 2024) yang mendapatkan hasil bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan semangat siswa untuk berperilaku peduli lingkungan melalui pendekatan yang inspiratif, seperti mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, lomba kebersihan, dan edukasi lingkungan berbasis pengalaman langsung.

3. Guru sebagai Motivator

Guru kelas IV, V, dan VI di SDN 016 Samarinda Ulu tak hanya mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan secara teori, tetapi juga memberi dorongan langsung lewat aktivitas yang melibatkan siswa, . sesuai dengan pendapat (Ma'mur, 2016) dalam Bab II yang menyatakan bahwa motivator adalah sosok yang membangkitkan spirit dan potensi luar biasa dalam diri siswa agar berbuat lebih baik. Pemberian pujian, penguatan verbal, maupun pengakuan atas partisipasi siswa menjadi cara guru menjaga semangat siswa tetap tinggi. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Ainun Zachroh & Farhana, 2024) yang mendapatkan hasil bahwa peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh. Guru yang aktif dan tindakan baik siswa dapat meningkatkan kesadaran serta antusiasme mereka dalam menjaga lingkungan sekolah.

4. Guru sebagai Dinamisator

Guru sebagai dinamisator menjadi motor penggerak kegiatan peduli lingkungan di sekolah, tak sekadar memberi arahan tapi ikut terjun dalam kerja bakti, senam, dan pengelolaan sampah, hal ini sejalan dengan pendapat (Ma'mur, 2016) dalam Bab II yang menyatakan bahwa

dinamisator adalah pihak yang menjadi penggerak dalam sistem sosial pendidikan. Guru sebagai dinamisator harus cerdas dan bijak dalam mendorong siswa mencapai tujuan pendidikan karakter. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Jelita & tasti andri, 2024) yang mendapatkan hasil bahwa guru mampu menciptakan semangat kolektif di kalangan siswa dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Melalui kegiatan rutin seperti Jumat Bersih dan membagi tugas kelompok kebersihan, guru berhasil menghidupkan budaya peduli lingkungan secara nyata dan berkelanjutan.

5. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru bertugas untuk mengevaluasi sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan serta memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan, tetapi juga memantau sejauh mana nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengawasan langsung terhadap aktivitas siswa, seperti menjaga kebersihan dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Meskipun sebagian besar siswa telah berpartisipasi dengan baik, tetap dibutuhkan arahan dan teguran agar mereka lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ma'mur, 2016) dalam Bab II yang menyatakan bahwa guru sebagai evaluator harus menilai perubahan kepribadian anak, bukan hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari segi karakter. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Fitriyani & Heryadi, 2024) yang mendapatkan hasil bahwa guru yang melakukan evaluasi secara rutin dapat memberi teguran, penghargaan, dan pembinaan yang tepat sasaran sehingga nilai-nilai peduli lingkungan lebih mudah tertanam dalam perilaku siswa secara berkelanjutan.

4.3.2 Karakter Peduli Lingkungan

1. Kesadaran terhadap Kebersihan Lingkungan

Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu terbentuk melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten mampu membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam bab II (Setyaningrum et al., 2020) yang menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Guru berperan menciptakan suasana yang memicu rasa ingin tahu, partisipasi aktif, dan semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Jelita & Tasti Andri, 2024) yang menyatakan bahwa melalui pembiasaan, karakter kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah dapat terbentuk. Siswa akan memiliki kesadaran bahwa jika mereka tidak melaksanakan tugas piket dan membiarkan kelas dalam keadaan kotor, maka hal tersebut akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran.

2. Perawatan Lingkungan Sekolah

Perawatan lingkungan sekolah di SDN 016 Samarinda Ulu telah diterapkan secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, terutama siswa dan guru. Penerapan kebiasaan merawat lingkungan sekolah yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan telah berhasil menumbuhkan kesadaran serta karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam bab II (Al-Anwari, 2014) menjelaskan bahwa indikator karakter peduli lingkungan adalah perawatan lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan untuk memelihara kebersihan, keindahan dan keberlanjutan lingkungan di sekitar sekolah. Pembiasaan ini merupakan bagian dari strategi penanaman karakter yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik secara langsung

dalam menjaga lingkungan sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam teori penanaman karakter melalui kegiatan rutin dan keteladanan. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Ainun Zachroh & Farhana, 2024) yang menyatakan bahwa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting melalui pembiasaan kegiatan piket kelas, termasuk membersihkan halaman di sekitar kelas setiap harinya. Guru tidak hanya memberikan arahan melalui ceramah, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk keteladanan bagi siswa.

3. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Keterlibatan siswa SDN 016 Samarinda Ulu dalam kegiatan peduli lingkungan sudah cukup baik meski masih ada yang perlu dorongan lebih, sehingga dengan usaha guru yang konsisten dan kreatif diharapkan semua siswa makin antusias menjaga kebersihan, hal ini sejalan dengan pendapat dalam bab II (Ma'mur, 2016) menjelaskan bahwa salah satu indikator karakter peduli lingkungan adalah keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan, yang mencakup partisipasi nyata dalam menjaga kebersihan, pelestarian alam, dan pengelolaan sampah. Pembentukan keterlibatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, motivasi, dan keteladanan dari guru.

. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Ainun Zachroh & Farhana 2024) yang menekankan peran guru dalam membiasakan hidup bersih lewat nasihat dan aksi nyata, terlihat dari kebiasaan piket dan membuang sampah pada tempatnya.

4. Teguran atau Sanksi Terkait Ketidakpedulian terhadap Lingkungan

Teguran atau hukuman yang diberikan oleh guru di SDN 016 Samarinda Ulu bersifat mendidik dan tidak menimbulkan efek negatif bagi siswa. Hukuman tersebut umumnya berupa peringatan ringan yang bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan serta membentuk karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, teguran dan sanksi yang diberikan tidak hanya menjadi alat penegakan aturan, tetapi juga sarana

pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam bab II (Ma'mur, 2016) menjelaskan bahwa peran guru sebagai evaluator yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga menyentuh dimensi karakter, seperti nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Ainun Zachroh & Farhana, 2024) yang menyatakan bahwa pemberian *punishment* dan *reward* merupakan bagian dari strategi pembinaan karakter siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sanksi biasanya diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, seperti membuang sampah sembarangan, dengan bentuk teguran atau tugas membersihkan lingkungan sekolah. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan juga diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

5. Kerjasama dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Kerjasama dalam kegiatan peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa. Dukungan aktif dari guru serta kepala sekolah mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Melalui kerja sama yang terjalin, karakter peduli lingkungan yang ditanamkan di sekolah diharapkan dapat terbawa ke rumah dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam bab II (Ma'mur, 2016) menjelaskan bahwa guru sebagai dinamisator dan fasilitator memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kooperatif, mendorong siswa saling bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekolah. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Ainun Zachroh & Farhana, 2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa menjadi strategi efektif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Sikap gotong royong tercermin dalam upaya bersama menyelesaikan masalah lingkungan, membangun komunikasi yang positif, serta saling membantu. Kegiatan seperti pemeliharaan tanaman, membawa alat makan

dan minum dari rumah untuk mengurangi sampah plastik, serta gerakan operasi semut (memungut sampah) menjadi contoh nyata dari kerja sama yang dilakukan di sekolah.

6. Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Peduli Lingkungan

Antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan di SDN 016 Samarinda Ulu tergolong cukup tinggi, terutama dalam kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan aktivitas nyata. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan, mendaur ulang sampah di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam bab II (Setyaningrum et al., 2020) menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan nyata akan menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap lingkungan. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Rosela & Gunansyah, 2022) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis lingkungan, guru tidak hanya menyampaikan materi dari buku, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat penanaman karakter peduli lingkungan

1) Faktor Pendukung

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN 016 Samarinda Ulu seperti tempat sampah terpilah, taman, alat kebersihan, dan area hijau mempermudah siswa belajar merawat lingkungan, menciptakan

suasana nyaman, dan menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan, sejalan dengan pendapat dalam bab II (Setyaningrum et al., 2020) menjelaskan bahwa sarana prasarana yang baik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan fisik sekolah dan membiasakan diri menjalankan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil yang diperoleh oleh (Rosela & Gunansyah, 2022) yang menyebut fasilitas memadai di SDN Mustika Jaya III turut mendukung kesadaran lingkungan siswa.

2. Peranan Guru

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDN 016 Samarinda Ulu. Melalui bimbingan, keteladanan, dan kegiatan yang berkelanjutan, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan secara nyata. Guru memberikan contoh langsung dalam menjaga kebersihan serta terus mengingatkan siswa akan pentingnya perilaku ramah lingkungan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang interaktif dan aplikatif untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam bab II (Ma'mur, 2016) yang menyatakan bahwa guru memiliki lima peran utama dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai teladan, motivator, inspirator, dinamisator, dan evaluator. Peran-peran ini menjadikan guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk sikap dan perilaku siswa melalui keteladanan dan interaksi langsung dalam kehidupan sekolah. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan (Hakim et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki komitmen tinggi akan selalu berupaya memberikan yang terbaik dalam pendidikan akademik maupun pembentukan

karakter. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pelatihan khusus agar guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan pendidikan karakter secara efektif.

3. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin di SDN 016 Samarinda Ulu seperti piket, kerja bakti, dan menyiram tanaman melatih siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan, sejalan dengan pendapat (Ma'mur, 2016) dalam bab II menyatakan bahwa karakter peserta didik terbentuk melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang dan diarahkan oleh guru dapat membantu siswa membangun sikap positif secara otomatis, tanpa merasa dipaksa. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan (Rosela & Gunansyah, 2022) yang menekankan kebiasaan ini membuat lingkungan sekolah tetap bersih dan menunjukkan karakter peduli lingkungan sudah terbentuk.

4. Kerjasama antara Guru dan Orangtua Siswa

Kerjasama guru dan orang tua penting agar nilai peduli lingkungan konsisten diterapkan di sekolah maupun rumah, dengan dukungan orang tua mempermudah siswa menyerap kebiasaan baik, serta membuka ruang diskusi jika ada kendala, sejalan dengan pendapat (Ma'mur, 2016) dalam bab II menjelaskan bahwa karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dapat menciptakan kesinambungan nilai yang diterima siswa, sehingga proses internalisasi karakter berjalan secara konsisten.

. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan (Hakim et al., 2024) yang menegaskan sinergi ini memperkuat pembentukan karakter karena nilai sekolah lebih mudah dihayati jika juga dijalankan di rumah.

2) Faktor Penghambat

1. Siswa yang Kurang Antusiasme dalam Pelaksanaan Kegiatan Rutin

Kurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan dapat memengaruhi efektivitas program yang dirancang oleh sekolah dan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada siswa yang bersikap kurang peduli, sehingga dapat menurunkan semangat teman sebaya dan membuat lingkungan kurang terawat. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman, minat pribadi, serta pengaruh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hal ini, guru dan sekolah terus memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa lebih aktif berpartisipasi. Sejalan dengan pendapat (Efendi, 2020) dalam bab II menjelaskan bahwa kurangnya gairah dari siswa kerap muncul sebagai rintangan terbesar dalam upaya menghidupkan kegiatan peduli lingkungan sebab bagi sebagian dari mereka aktivitas semacam ini hanya dianggap rutinitas menjemukan yang tak memberi sensasi seru apalagi kebanggaan. Adapun temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan (Fitriyani & Heryadi, 2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat terhambat oleh berbagai faktor, seperti guru yang belum menjadi teladan disiplin, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta peserta didik yang belum mampu menerapkan kedisiplinan dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SDN 016 Samarinda Ulu, ditemukan beberapa temuan yang sesuai dengan realita di lapangan:

Pertama Guru berperan sebagai teladan, dengan menunjukkan sikap nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan sekolah,

sehingga siswa dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua Guru berperan sebagai inspirator, tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan motivasi dan contoh nyata dalam menjaga lingkungan, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan kepedulian lingkungan.

Ketiga Guru berperan sebagai motivator, dengan mendorong, mengajak, serta mengingatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan melalui motivasi langsung dan penghargaan atas perilaku positif.

Keempat Guru berperan sebagai dinamisator, menjadi penggerak utama dalam keberlangsungan kegiatan peduli lingkungan di sekolah melalui keterlibatan langsung dalam kerja bakti, senam, dan pengelolaan sampah bersama siswa.

Kelima Guru berperan sebagai evaluator, melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan, serta memberikan arahan atau teguran yang bersifat mendidik untuk membentuk kedisiplinan.

Keenam Karakter peduli lingkungan siswa terbentuk melalui pembiasaan menjaga kebersihan, kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, dan perawatan tanaman, yang didukung dengan keterlibatan aktif guru dan program sekolah.

Ketujuh Faktor pendukung pembentukan karakter peduli lingkungan meliputi ketersediaan sarana prasarana yang memadai, keterlibatan aktif guru, kegiatan rutin yang konsisten, dukungan dari orang tua, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Kedelapan penghambat yang ditemukan adalah kurangnya antusiasme sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan, yang diatasi dengan upaya motivasi, bimbingan, dan pendekatan langsung dari guru.

Penelitian ini menunjukkan guru di SDN 016 Samarinda Ulu berperan penting dan serba fungsi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan lewat teladan, dorongan, keterlibatan langsung, serta evaluasi terus-menerus, diperkuat sarana memadai, kebiasaan rutin, kerja sama orang tua, dan budaya positif di sekolah, meski masih ada tantangan seperti kurangnya semangat sebagian siswa, karakter peduli lingkungan tetap bisa ditanamkan berkelanjutan dengan dukungan semua pihak.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan, begitu pula dalam penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian tentang Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025 diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga tidak semua kegiatan peduli lingkungan dapat diamati secara langsung. Beberapa kegiatan sudah terlaksana sebelum penelitian dimulai, sehingga peneliti tidak dapat menyaksikan seluruh proses secara langsung.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan sebagian guru, siswa, dan kepala sekolah di SDN 016 Samarinda Ulu, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mewakili keseluruhan warga sekolah.

3. Keterbatasan dalam Penggalian Data

Keterbatasan dalam penggalian data dikarenakan sebagian kegiatan sudah dilaksanakan sebelumnya, sehingga hasil dokumentasi menjadi terbatas, maka dari itu potensi untuk menggali data secara lebih rinci menjadi terbatas.

4. Kegiatan Peduli Lingkungan Sudah Dilaksanakan Sebelum Penelitian

Beberapa kegiatan seperti membuat poster, gotong royong antara guru, siswa, dan orang tua telah dilakukan sebelum peneliti mulai penelitian. Hal ini membuat peneliti hanya bisa menggali data melalui wawancara, bukan observasi langsung terhadap kegiatan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SDN 016 Samarinda Ulu, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan multifungsi dalam proses tersebut. Guru berperan sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Melalui keteladanan dalam tindakan nyata, motivasi yang berkelanjutan, serta keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan lingkungan, guru mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan secara efektif kepada siswa.

Karakter peduli lingkungan siswa terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti piket kelas, kerja bakti, dan merawat tanaman, dengan dukungan penuh dari guru. Faktor-faktor pendukung dalam proses ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, keterlibatan aktif guru, dukungan orang tua, pelaksanaan kegiatan rutin yang terstruktur, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya antusiasme sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan. Namun hambatan ini diatasi melalui motivasi, bimbingan, dan pendekatan kreatif yang dilakukan oleh guru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterlibatan aktif guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang memadai, karakter peduli lingkungan dapat dibentuk dan ditanamkan secara efektif pada siswa, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar tidak cukup hanya dengan instruksi verbal, melainkan harus dibangun melalui keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan aktif guru dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah.
- b. Guru memegang peran penting sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam proses pembentukan karakter siswa, sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis praktik langsung.
- c. Temuan penelitian ini mendukung teori (Alkhasanah, 2023) bahwa keteladanan guru sangat efektif dalam membentuk karakter siswa.
- d. Penelitian ini juga memperkuat pandangan (Rahmiati & Azis, 2023) bahwa guru harus mampu menginspirasi dan memotivasi siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, agar nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat tertanam secara alami.
- e. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori (Hamzah, 2013) bahwa guru yang menjalankan perannya secara fleksibel dan berkelanjutan akan mendorong keterlibatan aktif serta menanamkan nilai karakter secara efektif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui keteladanan, praktik langsung, dan pendekatan edukatif yang positif kepada siswa. Sekolah juga telah mendukung secara aktif dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, seperti alat kebersihan, tempat sampah terpilah, dan fasilitas untuk kegiatan lingkungan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas yang sudah ada, diperlukan upaya lanjutan berupa penguatan motivasi kepada siswa yang kurang antusias, serta

penjadwalan kegiatan yang fleksibel agar tetap dapat dilaksanakan meskipun terkendala cuaca. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua perlu terus dijaga agar pembiasaan peduli lingkungan yang dibangun di sekolah dapat diperkuat di rumah, sehingga karakter peduli lingkungan pada siswa dapat berkembang secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mempertahankan perannya sebagai teladan dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan. Guru juga diharapkan terus membimbing dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berbasis lingkungan perlu terus dipertahankan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mempertahankan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan peduli lingkungan serta program atau kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan berpartisipasi secara sadar dalam kegiatan peduli lingkungan. Selain itu, siswa perlu meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran siswa terhadap lingkungan. Peneliti juga dapat menggali metode-metode baru yang dapat digunakan oleh guru untuk lebih efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A. (2022). Penerapan Habitiasi Dan Punishment Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Samarinda Tahun 2022. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6897–6902.
- Afdal, A., Fajriati, Y., Mayasari, R., Nugroho, T. C., & Muhdar, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Kelas V di SD Negeri 020 Samarinda Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3982–3990.
- Afdal, A., Handayani, E. S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291–304.
- Ainun Zachroh, V., & Farhana, H. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah. *Education Journal Of Bhayangkara*, 4(1), 1–9.
- Al-Anwari, A. M. (2014). *Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri: Studi multi kasus di Sekolah Dasar Negeri Tunjungsekar I Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 4 Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alkhasanah, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Daryanto, & Suryatri. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Gava Media*, 71.
- Dinda Salsa Meika, E. D. P. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta.
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Fitriyani, W., & Heryadi, Y. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 02 Sankanwangi. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 7(2), 115–122.
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). Peran Guru dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter di SDIT Jaringan Sekolah

- Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 1113–1122.
- Hamzah, S. (2013). Pendidikan lingkungan: Sekelumit wawasan pengantar. Bandung: Refika Aditama, 37.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Jelita, J., & tasti andri, H. (2024). Didaktik Global. *Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sd Negeri 4 Merapi Barat*, 1(2), 28–41.
- Laily, S. N., & Pritasari, A. C. (2022). Media Audio Visual Terintegrasi Penanaman Karakter Peduli. 319–323.
- Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234.
- Ma'mur, J. (2016). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*.
- Nur Janah Nasution. (2024). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Etika Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Napabarbaran*. 11, 856–878.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Rahmat, P. S. (2009). *Jurnal Penelitian Kualitatif*. *Equilibrium*, 5(9).
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 268–280.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111.
- Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1450–1461.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam

- Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 542–548. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). ALFABETA.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.
- Wulandhari dkk. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 57–68.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Operasional.

a. Variabel Peran Guru

No	Ahli	Pengertian
1.	(Djamarah, 2010)	Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, baik dilembaga pendidikan formal atau nonformal.
2.	(Wulandhari dkk, 2019).	Guru sebagai roda penggerak penting dalam pendidikan dan berperan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia masa depan untuk sektor pembangunan, maka sangat penting bagi mereka untuk bekerja untuk membangun diri mereka sendiri sebagai seorang profesional.
3.	(Salsabilah et al., 2021).	Guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang komprehensif yang dapat dijadikan idola dan panutan oleh para siswa dalam segala aspek kehidupan mereka agar dapat menjadi panutan yang efektif. Untuk meningkatkan reputasi dan kewibawaannya, terutama di depan anak-anak, guru harus selalu berusaha untuk membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang positif.
Kesimpulan		Guru berperan penting dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Mereka harus memiliki sikap baik, menjadi panutan, dan terus meningkatkan kualitas diri untuk membimbing siswa secara efektif serta membentuk karakter mereka untuk masa depan yang lebih baik.

b. Karakter Peduli Lingkungan

No	Ahli	Pengertian
1.	(Dinda Salsa Meika, 2021) .	Karakter adalah sifat, watak, kepribadian, dan perilaku seseorang yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat diwariskan sejak lahir atau dikembangkan sebagai hasil dari pengalaman pribadi. Secara umum, karakter seseorang dapat berubah tergantung pada bagaimana lingkungannya mempengaruhi mereka, meskipun sebagian besar orang mampu membuat perubahan positif dalam hidup mereka.
2.	(Purwanti, Dwi, 2017).	Karakter peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
3.	(Utami et al., 2020)	Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Karakter perlu untuk digaungkan sehingga lahir kesadaran bersama akan pentingnya membangun karakter generasi bangsa yang kokoh dalam menghadapi perkembangan zaman.
Kesimpulan		Karakter mencakup sifat, watak, dan perilaku yang berkembang melalui pengalaman dan lingkungan. Pendidikan harus mengintegrasikan pembangunan karakter, tidak hanya fokus pada kecerdasan akademis, agar generasi mendatang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang.

Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Variabel	indikator	Sub indikator	Nomor butir pertanyaan
1.	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan	Peran Guru	1. Guru sebagai teladan 2. Guru sebagai inspirator 3. Guru sebagai motivator 4. Guru sebagai dinamisator 5. Guru sebagai evaluator	1 2 3,7,9 4,5,6 8
		Karakter peduli lingkungan	1. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. 2. Perawatan lingkungan sekolah 3. Keterlibatan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan 4. Teguran atau sanksi terkait ketidakpedulian terhadap lingkungan 5. Kerjasama dalam kegiatan peduli lingkungan 6. Antusiasme siswa terhadap kegiatan peduli lingkungan.	1 4,5 2,3 6 2 7

Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberi contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓	
2.	Guru mengajak siswa untuk berpikir kritis dan inovatif terkait kebersihan dan perawatan lingkungan	✓	
3.	Guru mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan peduli lingkungan	✓	
4.	Guru memberikan dorongan agar siswa terlibat dalam kegiatan lingkungan	✓	
5.	Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan peduli lingkungan yang telah dilakukan	✓	
6.	Guru menanamkan kesadaran kepada siswa untuk menjaga kebersihan	✓	
7.	Guru aktif dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah	✓	
8.	Guru terlibat dalam program kebersihan serta mengajak dan membimbing siswa dalam kegiatan peduli lingkungan	✓	
9.	Guru menerapkan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan kebersihan	✓	
10.	Guru bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan	✓	
11.	Guru secara aktif mengajak siswa dalam kegiatan rutin	✓	
12.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan kebersihan	✓	
13.	Guru mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan	✓	
14.	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dalam mendukung kegiatan peduli lingkungan.	✓	

Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Nomor butir pertanyaan		
			Guru	siswa	Kepala sekolah
1.	Peran Guru Dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa.	1. Guru sebagai teladan	1	1	1,2
		2. Guru sebagai inspirator	2	2	3
		3. Guru sebagai motivator	3	3	4
		4. Guru sebagai dinamisator	4	4	5
		5. Guru sebagai evaluator	5	5	6
		7. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.	6	6	7
		8. Perawatan lingkungan sekolah	7	7	8
		9. Keterlibatan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan	8	8	9
		10. Teguran atau sanksi terkait ketidakpedulian terhadap lingkungan	9	9	10
		11. Kerjasama dalam kegiatan peduli lingkungan	10	10	11

		12. Antusiasme siswa terhadap kegiatan peduli lingkungan.	11	11	12
2.	Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.	6. Kegiatan rutin disekolah 7. Peran Guru 8. Sarana dan prasarana 9. Antusiasme siswa 10. Kerjasama orang tua dengan guru	12 13 14 15 16	12 13 14 15 16,17	13 14 15 16 17,18

Lampiran 5. Pendoman Wawancara Guru

Nama : Jhony Ferdiansyah.S,Pd

Jabatan : Guru kelas IV.A

Hari/tanggal : 26 September 2024

Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai teladan bagi siswa dalam menjaga lingkungan kepada siswa?	Sebagai teladan yang akan di tiru siswa, saya selalu menjaga kebersihan area sekitar sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, selain itu saya juga akan mengajak siswa untuk secara rutin melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan?	Untuk menginspirasi siswa saya mengajarkan tentang cara merawat tumbuhan. Agar lebih menarik saya mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam menanam dan merawat tanaman. Dengan memberikan praktik secara langsung kepada siswa dapat membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.
3.	Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan peduli lingkungan?	Saya mengajak siswa untuk melihat dampak dari membuang sampah sembarangan sehingga dapat menyebabkan banjir.

4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Saya menghubungkan dengan materi pembelajaran dengan praktik langsung seperti pembelajaran IPA saya mengajarkan tentang cara menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tetap bersih dan dengan rutin melaksanakan piket, kerja bakti, memisahkan sampah daun untuk di jadikan kompos dengan ini siswa akan paham mengapa menjaga lingkungan itu penting dan merasa lebih termotivasi.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keberhasilan siswa dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan?	Saya menilai dari kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada siswa?	Saya selalu mengingatkan mereka untuk membersihkan kelas sebelum belajar dimulai ini bertujuan untuk membangun pembiasaan kepada siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.
7.	Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam perawatan lingkungan sekolah?	Membuat daftar piket membersihkan kelas, membersihkan wc dan menyiram tanaman, selain itu ada juga kegiatan rutin setiap minggunya seperti Kerja bakti, jalan santai, senam dan gerakan makan sehat.

8.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan baik namun masih harus selalu diawasi karena biasanya siswa masih ada saja yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.
9.	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?	Saya hanya menegur, atau memberi hukuman ikut piket bersama teman nya di hari berikutnya.
10.	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menjaga lingkungan?	Bentuk kerjasama yang kami terapkan di sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan kerja bakti, melaksanakan piket rutin.
11.	Bagaimana tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?	Sebagian siswa sudah cukup antusias dan berjalan baik, namun tetap harus dengan arahan dari guru.
12.	Bagaimana peran kegiatan rutin di sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa?	Kegiatan rutin disekolah seperti membersihkan kelas , membersihkan wc dan menyiram tanaman membuat siswa jadi terbiasa menjaga kebersihan.
13.	Bagaimana peran guru dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa?	Guru berperan serta dalam kegiatan peduli lingkungan untuk membantu siswa dalam memahami, mempraktikkan dan mendukung siswa dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya.

14.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang kegiatan peduli lingkungan?	Sudah, seperti alat kebersihan, sabun dan wastafel, itu yang menjadi faktor pendukung untuk pelaksanaan kegiatan kerja bakti atau piket.
15.	Apakah sifat siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan rutin menjadi kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?	Iya, sifat siswa yang kurang antusias menjadi kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan karena dapat berpengaruh terhadap semangat siswa lainnya sehingga kegiatan tersebut menjadi kurang efektif untuk pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan tersebut.
16.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan?	Saya mengajak kembali untuk ikut serta dalam kegiatan peduli lingkungan, saya berikan contoh dengan teman sebayanya yang sangat aktif dan bersemangat saat kegiatan peduli lingkungan dengan ini siswa menjadi termotivasi untuk ikut berperan serta dalam kegiatan peduli lingkungan bersama teman-temannya.
17.	Bagaimana peran kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa? Apakah ada kendala dalam kerja sama ini? Serta bagaimana cara mengatasinya?	Kerja sama orang tua siswa sangat penting, karena kebiasaan peduli lingkungan harus dimulai dari rumah. orangtua siswa yang mendukung program sekolah, contohnya seperti membiasakan siswa untuk membawa botol

		<p>minum sendiri guna mengurangi sampah plastik, maka penerapan kebiasaan peduli lingkungan akan lebih efektif. Kendalanya, tidak semua orangtua secara konsisten mendukung kebiasaan tersebut karena alasan tertentu. cara guru mengatasi kendala tersebut seperti membuka komunikasi yang baik dengan orangtua siswa tentang kegiatan dan program lingkungan yang sedang berjalan di sekolah.</p>
--	--	---

Nama : Hesti Samsulistia Sari.S,Pd

Jabatan : Guru kelas IV.A

Hari/tanggal : 2 Oktober 2024

Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai teladan bagi siswa dalam menjaga lingkungan kepada siswa?	Guru sebagai contoh yang akan diikuti oleh peserta didik karena kebiasaan baik yang dulakukan guru dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih maka siswa pun akan meniru kebiasaan yang sama.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan?	Saya meminta siswa untuk membuat poster mengenai menanam pohon dan menghemat listrik, dengan tujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu mengingat tentang peduli lingkungan dan sekaligus memiliki gambaran bagaimana peduli lingkungan.
3.	Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan peduli lingkungan?	Saya memberikan contoh nyata serta melibatkan siswa secara langsung dalam merawat tanaman yang ada disekitar sekolah, menjaga kebersihan di dalam kelas dan diluar kelas, serta menghemat listrik.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Dalam pelaksanaan kegiatan rutin saya membagi beberapa kelompok siswa dan memberi tugas pada masing masing kelompok.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keberhasilan siswa dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan?	Saya menilai dari kerjasama dan keterlibatan semua anggota kelompok dalam menjaga

		lingkungan sekolah. Dengan ini siswa bisa memperbaiki cara mereka bekerja sama dalam berkelompok
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada siswa?	Saya selalu mengaitkan dalam pembelajaran dan praktik secara langsung seperti menugaskan siswa membuat poster ajakan menjaga kebersihan yang ditempel di sekolah.
7.	Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam perawatan lingkungan sekolah?	Kegiatan rutin mingguan seperti jalan sehat sekaligus dan kerja bakti, mencabut rumput. Adapun kegiatan sehari hari seperti piket kelas, membersihkan wc dan menyiram tanaman.
8.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Siswa cukup aktif, namun tetap dengan arahan guru, diawasi dan diberi contoh secara langsung.
9.	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?	Saya menjelaskan dampak buruk dari tidak menjaga kebersihan dan meminta mereka lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan serta memberi arahan dan mengajak kembali siswa untuk menjaga lingkungan.
10.	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menjaga lingkungan?	Kerjasama yang dilakukan warga sekolah seperti kerja bakti, senam, menyiram tanaman, melaksanakan piket rutin.

11.	Bagaimana tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?	Cukup antusias. Siswa secara kompak mengikuti kegiatan peduli lingkungan.
12.	Bagaimana peran kegiatan rutin di sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa?	Kegiatan rutin piket kelas, membersihkan wc, menyiram tanaman serta kegiatan rutin mingguan membantu siswa membentuk pembiasaan yang positif.
13.	Bagaimana peran guru dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa?	Saya ikut membantu dalam kegiatan peduli lingkungan sekaligus mengarahkan, memberi contoh serta mengajak siswa untuk ikut berperan serta dalam kegiatan peduli lingkungan.
14.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang kegiatan peduli lingkungan?	Sudah sangat memadai, sehingga menjadi kemudahan untuk pelaksanaan kegiatan rutin dan kegiatan mingguan.
15.	Apakah sifat siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan rutin menjadi kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?	Iya, karena siswa yang kurang antusias tidak menunjukkan perilaku peduli lingkungan, ini bisa menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa itu sendiri maupun siswa lainnya, karena siswa cenderung meniru perilaku oranglain , salah satunya teman sebayanya.
16.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan?	Saya mengajak kembali Selain itu, saya juga memberikan cerita inspiratif dan menayangkan video tentang dampak lingkungan kotor

		untuk meningkatkan kesadaran mereka.
17.	Bagaimana peran kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa? Apakah ada kendala dalam kerja sama ini? Serta bagaimana cara mengatasinya?	Sebagian besar orang tua mendukung dengan mengingatkan anak mereka untuk membawa bekal dengan wadah yang bisa dipakai ulang. Namun, ada beberapa tantangan dalam menjaga konsistensi kebiasaan ini, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Solusi, kami mengadakan diskusi dengan orang tua melalui rapat kelas untuk bersama-sama mencari cara terbaik dalam menanamkan kebiasaan peduli lingkungan pada siswa, sehingga kebiasaan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Nama : Tuti Ana.S,Pd
 Jabatan : Guru kelas IV.A
 Hari/tanggal : 7 Oktober 2024
 Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai teladan bagi siswa dalam menjaga lingkungan kepada siswa?	Saya selalu berusaha jadi contoh buat siswa. Misalnya, saya selalu pakai botol minum sendiri dan sering mengajak mereka untuk membersihkan kelas bersama. Kalau saya nunjukkin kebiasaan baik, maka siswa akan meniru juga.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan?	Saya menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya biasanya melakukan praktik pembuatan kompos dari daun kering yang ada di sekitar sekolah. Melalui praktik ini, siswa dapat memahami pentingnya mendaur ulang sampah organik dan lebih sadar akan cara sederhana untuk menjaga lingkungan
3.	Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan peduli lingkungan?	Saya memberikan contoh nyata serta melibatkan siswa secara langsung dalam merawat tanaman yang ada disekitar sekolah, menjaga kebersihan di dalam kelas dan diluar kelas, serta menghemat listrik.

4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Saya mengajak siswa untuk ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, atau memilah sampah daun untuk membuat kompos.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keberhasilan siswa dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan?	Saya lihat dari kebiasaan siswa sehari-hari. Tanpa disuruh mereka udah sadar buat buang sampah pada tempatnya, ikut piket dengan senang hati, atau rajin menyiram tanaman, berarti siswa sudah berhasil menerapkan kebiasaan peduli lingkungan.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada siswa?	Saya selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya kebersihan, baik di kelas maupun di luar kelas. Saya juga mengajak siswa untuk melihat langsung dampak lingkungan yang kotor, melalui gambar atau video. Dengan begitu, siswa lebih paham mengapa menjaga kebersihan itu penting, bukan hanya di sekolah, namun juga di rumah dan lingkungan sekitar.
7.	Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam perawatan lingkungan sekolah?	Di sekolah ada jadwal piket, jadi setiap hari ada yang bertanggung jawab buat bersihin kelas. Selain itu, ada juga kegiatan rutin seperti kerjabakti, di mana semua siswa ikut membersihkan halaman sekolah. Saya juga sering mengajak siswa untuk merawat tanaman yang ada disekolah.

8.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Sebagian besar siswa cukup aktif. Tapi ada juga beberapa yang masih kurang peduli, jadi saya harus terus mengingatkan kembali dan kasih motivasi agar mereka ikut serta.
9.	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?	saya tidak langsung marah. Saya lebih sering ajak ngobrol dulu, kasih pengertian kenapa menjaga lingkungan itu penting. Lalu biasanya saya kasih tugas tambahan seperti ikut piket ekstra atau membersihkan area tertentu supaya mereka belajar tanggung jawab.
10.	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menjaga lingkungan?	Sekolah mendukung program lingkungan ini. Kita punya program makan sehat, ada tempat sampah terpisah, dan juga sering ada sosialisasi tentang kebersihan. Saya, sebagai guru, tentu terus mengingatkan siswa dan ikut aktif dalam kegiatan lingkungan. Siswa juga punya peran penting, misalnya mereka yang menjaga kebersihan kelas dan ikut dalam berbagai proyek lingkungan di sekolah.
11.	Bagaimana tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?	Sebagian besar siswa cukup antusias, terutama kalau ada kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung, contohnya seperti menanam pohon. Tapi ada juga yang awalnya kurang tertarik, jadi perlu pendekatan.

12.	Bagaimana peran kegiatan rutin di sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa?	Kegiatan rutin seperti piket kelas dan kerja bakti bikin siswa terbiasa menjaga kebersihan. Karena dilakukan secara konsisten, lama-lama jadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka.
13.	Bagaimana peran guru dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa?	Sebagai guru, saya harus bisa jadi contoh dan terus membimbing mereka. Selain mengingatkan dan memberikan edukasi, saya juga berusaha bikin kegiatan lingkungan jadi sesuatu yang menyenangkan buat mereka.
14.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang kegiatan peduli lingkungan?	Sudah sangat memadai, terdapat wastafel untuk mencuci tangan agar tetap bersih, tempat sampah, sapu kelas, sapu untuk di luar kelas, pel, sikat wc, sabun untuk cuci tangan. Dengan fasilitas yang ada, maka dapat dengan mudah dalam menjalankan kegiatan peduli lingkungan.
15.	Apakah sifat siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan rutin menjadi kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?	Iya, karena siswa yang kurang antusias dan tidak peduli memerlukan tindakan lebih dalam mengarahkan dan membimbingnya.
16.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan peduli lingkungan?	Saya mencoba meningkatkan kesadaran siswa dengan memberikan pemahaman langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mengajak mereka melihat langsung dampak

		lingkungan yang tidak terawat, misalnya dengan membahas berita atau video tentang pencemaran lingkungan.
17.	Bagaimana peran kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa? Apakah ada kendala dalam kerja sama ini? Serta bagaimana cara mengatasinya?	Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting. Sebagian besar orang tua sudah mendukung, seperti membiasakan anak membawa bekal dengan wadah yang bisa dipakai ulang. Tapi ada juga yang masih belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan ini di rumah. Untuk mengatasinya, kami mengadakan diskusi dengan orang tua mengenai program peduli lingkungan di sekolah.

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Aulia

Jabatan : kelas IV

Hari/tanggal : 26 September 2024

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Menurut kamu, bagaimana guru memberikan contoh dalam menjaga lingkungan di sekolah?	Guru selalu buang sampah di tempatnya, sering nyiram tanaman, dan suka ngajak kita buat bersihin kelas atau lingkungan bareng.
2.	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	<i>aku jadi termotivasi karena waktu nanam dan ngerawat tanaman bareng teman-teman aku jadi tau kalau tanaman butuh dirawat supaya tumbuh subur. Pas lihat tanaman yang aku tanam bisa tumbuh, aku jadi senang.</i>
3.	Apa yang dilakukan guru agar kamu dan teman-teman lebih semangat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah?	Guru mengajak aku dan teman teman liat penyebab banjir karena suka buang sampah sembarangan. Jadi, aku dan teman-teman gamau buang sampah sembarangan lagi.
4.	Bagaimana kamu dan teman-teman dilibatkan dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Kita diajak piket kelas, kerja bakti. Kadang juga nyiram tanaman sesuai jadwal piketnya.
5.	Bagaimana kamu tahu apakah kamu sudah menerapkan kebiasaan peduli lingkungan dengan baik?	Selalu ikut kerja bakti, piket kelas, piket nyiram tanaman, sama piket bersihkan wc.
6.	Apa yang membuat kamu sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?	Guru selalu ingetin kita buat bersihin kelas sebelum belajar. jadinya kebiasaan dan enak kalau belajar di tempat yang bersih.

7.	Apa yang kamu lakukan untuk membantu merawat lingkungan sekolah?	Aku ikut piket kelas, bantu bersihin WC kalau dapet giliran, dan sering nyiram tanaman di halaman sekolah.
8.	Bagaimana peran siswa dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah? Apakah kamu dan teman-teman sering ikut serta?	Kebanyakan teman-teman rajin ikut kegiatan lingkungan, tapi ada juga yang masih harus diajakin berulang kali biar mau ikut.
9.	Apa yang terjadi jika ada temanmu yang tidak peduli terhadap lingkungan? Apa yang biasanya dilakukan oleh guru atau teman-teman lainnya?	Kalau guru biasanya di tegur terus disuruh ikut piket besoknya.
10.	Bagaimana kerja sama antara guru, siswa, dan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan?	Pas piket atau kerja bakti guru dan teman teman ikut bantu .
11.	Seberapa antusias kamu dan teman-teman dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Antusias banget.
12.	Menurutmu, apakah kegiatan rutin di sekolah, seperti piket kelas dan kerja bakti, membantu kamu untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	Iya sangat membantu, soalnya lingkungan sekolah jadi bersih.
13.	Bagaimana menurutmu peran guru dalam mengajarkan dan mendukung siswa untuk menjaga lingkungan?	Guru juga ikutan bantu pas piket, nyiram tanaman, dan pas kerja bakti juga.
14.	Apakah menurutmu fasilitas di sekolah sudah cukup untuk mendukung kebersihan dan kegiatan peduli lingkungan?	Sudah. Sudah ada sapu buat piket, sabun dan sikat untuk bersihkan wc, wastafel buat cuci tangan.
15.	apakah kamu/temanmu ada yang kurang antusias dalam pelaksanaan peduli lingkungan? Dan apa dampak yang diberikan bila adik/teman adik kurang antusias?	Beberapa teman saya kadang kurang antusias dalam kegiatan peduli lingkungan. Mereka sering tidak terlalu semangat saat kerja bakti atau piket kelas. Dampaknya, kegiatan jadi tidak seru. Kalau teman-teman tidak ikut

		bersihkan kelas, saya jadi merasa kurang semangat juga.
16.	Apakah orang tuamu di rumah juga mengajarkan kebiasaan menjaga kebersihan dan peduli lingkungan? Jika iya, bagaimana mereka mengajarkannya?	iya, dirumah orangtua selalu ngajarin buat jaga kebersihan di rumah dan di luar rumah contohnya pas beli jajan plastiknya di buang ketempat sampah dan saat bangun tidur langsung membersihkan tempat tidur.
17.	Bagaimana menurutmu kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kebiasaan peduli lingkungan di sekolah dan di rumah?	pak guru dan orangtua saya sudah mengajarkan tentang peduli lingkungan. Di rumah, orangtua mengingatkan saya untuk menjaga kebersihan, dan di sekolah, guru mengajak kami untuk melakukan kegiatan bersih-bersih.

Nama : Nabil F.R

Jabatan : kelas V

Hari/tanggal : 2 Oktober 2024

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Menurut kamu, bagaimana guru memberikan contoh dalam menjaga lingkungan di sekolah?	Guru selalu buang sampah di tempatnya dan sering ngajak kita buat bersihin kelas sama halaman sekolah.
2.	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	Waktu guru ngajak kita bikin poster tentang menanam pohon dan hemat listrik, aku jadi makin ngerti pentingnya jaga lingkungan.
3.	Apa yang dilakukan guru agar kamu dan teman-teman lebih semangat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah?	Saya memberikan contoh nyata serta melibatkan siswa secara langsung dalam merawat tanaman yang ada disekitar sekolah, menjaga kebersihan di dalam kelas dan diluar kelas, serta menghemat listrik.
4.	Bagaimana kamu dan teman-teman dilibatkan dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Kita dibagi jadi beberapa kelompok dan masing-masing punya tugas, ada yang nyiram tanaman, bersihin kelas, sampai jaga kebersihan di halaman sekolah. Jadi semua ikut terlibat.
5.	Bagaimana kamu tahu apakah kamu sudah menerapkan kebiasaan peduli lingkungan dengan baik?	Selalu ikut piket, tidak membuang sampah sembarangan, dan saat kerja bakti secara kelompok kita kompak dan lingkungan sekolah tetap bersih.
6.	Apa yang membuat kamu sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?	Karena guru selalu ngingatin buat jaga lingkungan agar tetap bersih, selalu ikut kegiatan peduli lingkungan dan guru sering kasih tugas bikin poster ajakan buat jaga kebersihan. Karena kebiasaan itu yang bisa membuat sadar.

7.	Apa yang kamu lakukan untuk membantu merawat lingkungan sekolah?	Ikut dalam kegiatan gotong royong, selalu melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.
8.	Bagaimana peran siswa dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah? Apakah kamu dan teman-teman sering ikut serta?	Kita sering ikut, apalagi pas ada kegiatan kerja bakti atau jalan sehat.
9.	Apa yang terjadi jika ada temanmu yang tidak peduli terhadap lingkungan? Apa yang biasanya dilakukan oleh guru atau teman-teman lainnya?	Guru biasanya mengajak teman saya untuk ikut dalam kegiatan yang ada, saya juga biasanya ikut dengan guru untuk mengajak teman saya untuk ikut kerja bakti atau piket.
10.	Bagaimana kerja sama antara guru, siswa, dan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan?	Guru selalu ikut dalam kegiatan kerja bakti, senam atau piket.
11.	Seberapa antusias kamu dan teman-teman dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Sangat antusias.
12.	Menurutmu, apakah kegiatan rutin di sekolah, seperti piket kelas dan kerja bakti, membantu kamu untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	Benar, karena kegiatan rutin membuat lingkungan jadi bersih, dan dengan kegiatan rutin saya jadi terbiasa dengan kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan.
13.	Bagaimana menurutmu peran guru dalam mengajarkan dan mendukung siswa untuk menjaga lingkungan?	Guru tidak hanya mengingatkan, tapi juga ikut membantu saat piket, kerja bakti. Biasa guru juga suka memberi tau bagaimana caranya merawat tanaman saat sedang menyiram tanaman.
14.	Apakah menurutmu fasilitas di sekolah sudah cukup untuk mendukung kebersihan dan kegiatan peduli lingkungan?	Sudah cukup mendukung. Sudah ada sapu, pel, tempat sampah, wastafel, sabun cuci tangan dan sabun untuk di wc, sikat wc.

15.	apakah adik/teman adik ada yang kurang antusias dalam pelaksanaan peduli lingkungan? Dan apa dampak yang diberikan bila adik/teman adik kurang antusias?	Ya, beberapa teman saya memang tidak terlalu antusias dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan. Mereka lebih suka diam atau tidak ikut dalam kegiatan seperti menyiram tanaman atau membersihkan WC. Dampaknya, kalau ada yang tidak ikut, pekerjaan jadi lebih banyak dan bisa membuat lingkungan jadi kotor atau tidak terawat dengan baik.
16.	Apakah orang tuamu di rumah juga mengajarkan kebiasaan menjaga kebersihan dan peduli lingkungan? Jika iya, bagaimana mereka mengajarkannya?	Ya, orangtua saya selalu mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan rumah, dan merawat tanaman di halaman rumah
17.	Bagaimana menurutmu kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kebiasaan peduli lingkungan di sekolah dan di rumah?	Orangtua dan guru sudah menerapkan tindakan yang baik. Orangtua selalu mengingatkan saya untuk menjaga kebersihan di rumah, sedangkan guru selalu memberi contoh dan mengingatkan kami di sekolah

Nama : Fira

Jabatan : kelas VI

Hari/tanggal : 7 Oktober 2024

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Menurut kamu, bagaimana guru memberikan contoh dalam menjaga lingkungan di sekolah?	Guru selalu kasih contoh dulu sebelum nyuruh kita. Misalnya, guru membuang sampah pada tempatnya , kalau kelas kotor, guru langsung menegur dan mengajak kami buat bersihin bareng. Guru mengingatkan saya dan teman saya untuk membawa botol minum sendiri, guru pun selalu bawa botol minum sendiri sama seperti saya dan teman saya.
2.	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	Saya jadi semangat soalnya lihat guru dan teman-teman lain juga ikut kerja bakti bareng, saat kita bikin kompos sama guru rasanya seru karna bisa belajar sambil praktik langsung bersama teman. Saya jadi tahu kalau sampah daun kering bisa diolah jadi pupuk yang berguna buat tanaman yang ada di sekolah.
3.	Apa yang dilakukan guru agar kamu dan teman-teman lebih semangat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah?	Guru mengajak kami untuk membersihkan kelas atau lingkungan sekolah bersama.
4.	Bagaimana kamu dan teman-teman dilibatkan dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Kita diajak buat piket kelas, bersihin halaman sekolah, terus juga ada kegiatan buat pilah sampah sama bikin kompos.

5.	Bagaimana kamu tahu apakah kamu sudah menerapkan kebiasaan peduli lingkungan dengan baik?	kalau saya udah biasa buang sampah di tempatnya apalagi sampah yang ada dilaci, ikut piket tanpa disuruh dan bantu nyiram tanaman.
6.	Apa yang membuat kamu sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?	Karena sudah liat sendiri dampaknya, kalau buang sampah sembarangan bisa bikin banjir, tidak membersihkan kelas membuat kelas jadi kotor.
7.	Apa yang kamu lakukan untuk membantu merawat lingkungan sekolah?	Aku ikut piket kelas, buang sampah di tempatnya, dan kadang bantu siram tanaman di taman sekolah.
8.	Bagaimana peran siswa dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah? Apakah kamu dan teman-teman sering ikut serta?	Sebagian besar teman saya ikut, tapi ada juga yang males-malesan. Biasanya yang aktif itu yang memang suka kegiatan kaya gini.
9.	Apa yang terjadi jika ada temanmu yang tidak peduli terhadap lingkungan? Apa yang biasanya dilakukan oleh guru atau teman-teman lainnya?	Biasanya guru kasih pengertian. Kadang juga dikasih hukuman tugas tambahan biar dia sadar pentingnya kebersihan.
10.	Bagaimana kerja sama antara guru, siswa, dan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan?	Guru selalu membantu siswa, siswa juga selalu membantu guru dan teman teman lainnya.
11.	Seberapa antusias kamu dan teman-teman dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?	Sangat antusias, tapi masih ada beberapa teman saya yang harus terus di arahin oleh guru atau diajak ikut kegiatan.
12.	Menurutmu, apakah kegiatan rutin di sekolah, seperti piket kelas dan kerja bakti, membantu kamu untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	Iya, karena kelas jadi bersih, sampah tidak berserakan, lingkungan jadi sehat. Makanya saya sadar kalau lingkungan bersih bisa bikin sehat dan nyaman tiak terganggu atau merasa risih karna lingkungan nya tidak bersih.

13.	Bagaimana menurutmu peran guru dalam mengajarkan dan mendukung siswa untuk menjaga lingkungan?	Guru selalu mengarahkan dan memberi contoh setiap kegiatan, guru juga selalu menjelaskan dan menyuruh kita untuk mencoba secara langsung, contohnya buat kompos.
14.	Apakah menurutmu fasilitas di sekolah sudah cukup untuk mendukung kebersihan dan kegiatan peduli lingkungan? Apa yang perlu ditingkatkan?	Ya, fasilitas sekolah sudah sangat memadai. Ada banyak tempat sampah di setiap ruangan, ada sapu, pel lantai, ada banyak tanaman yang biasa kita siram dan cabutin rumputnya, ada tempat buat kompos juga.
15.	apakah adik/teman adik ada yang kurang antusias dalam pelaksanaan peduli lingkungan? Dan apa dampak yang diberikan bila adik/teman adik kurang antusias?	Teman saya ada yang kurang antusias, terutama saat kerja bakti atau piket. Mereka hanya ikut sebentar tetapi tidak melakukan apa-apa. Dampaknya, lingkungan sekolah jadi tidak bersih. Jika mereka tidak peduli, bisa saja mereka menularkan sikap malas itu kepada teman-teman yang lain, sehingga kegiatan jadi kurang maksimal.
16.	Apakah orang tuamu di rumah juga mengajarkan kebiasaan menjaga kebersihan dan peduli lingkungan? Jika iya, bagaimana mereka mengajarkannya?	Iya, orang tua saya selalu mengajarkan untuk menjaga kebersihan dirumah, merawat tanaman, dan tidak membuang sampah sembarangan. Mereka juga mengajarkan saya untuk menghemat air dan listrik
17.	Bagaimana menurutmu kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kebiasaan peduli lingkungan di sekolah dan di rumah?	Baik orang tua maupun guru sudah mengajarkan saya untuk peduli dengan lingkungan. Guru memberi contoh di sekolah, sementara orang tua saya menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan di rumah.

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Aminem.S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Hari/tanggal : 19 September 2024

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa pendapat bapak/ibu mengenai peran guru? Apakah guru berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa?	Peran guru disekolah yaitu memberikan pembelajaran kepada peserta didik, membimbing, memberi contoh, mengarahkan peserta didik dan menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya peduli lingkungan. Ya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Sebagai contoh langsung di sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2.	Bagaimana contoh nyata yang diberikan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah?	Guru sudah memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah misalnya, guru-guru secara aktif terlibat dalam kegiatan piket kelas, kerja bakti, dan merawat tanaman di lingkungan sekolah lalu guru juga mengarahkan siswa untuk turut serta dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan seperti membersihkan WC, menyiram tanaman, dan menjaga

		kebersihan halaman sekolah, dilakukan dengan melibatkan guru sebagai fasilitator sekaligus contoh yang baik. Selain itu didalam kelas guru juga memberikan pembelajaran yang bersangkutan dengan peduli lingkungan.
3.	Bagaimana guru menginspirasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	Guru mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan melalui kegiatan praktik langsung, seperti kerja bakti, piket kelas, dan diskusi tentang lingkungan dalam pembelajaran.
4.	Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam menjaga kebersihan serta memberikan dorongan moral dengan menjelaskan manfaat peduli lingkungan bagi kehidupan mereka.
5.	Bagaimana peran guru dalam menggerakkan siswa agar aktif dalam kegiatan peduli lingkungan?	Guru tidak hanya mengarahkan tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan, seperti membersihkan kelas, menyiram tanaman, dan kerja bakti, sehingga siswa termotivasi untuk ikut serta.
6.	Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan siswa dalam menerapkan karakter peduli lingkungan?	Guru melakukan pengamatan langsung saat kegiatan kerja bakti, memberikan teguran jika ada yang kurang peduli, serta memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan.
7.	seberapa sadar siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Karena adanya penerapan karakter peduli lingkungan siswa SDN 016

		95% sudah sadar, meskipun 5% nya masih ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan tetapi guru tetap memberi teguran dan mengingatkan kembali secara langsung.
8.	Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan kebiasaan perawatan lingkungan pada siswa?	Sekolah menerapkan jadwal piket kelas, membersihkan WC, menyiram tanaman, dan kerja bakti sebagai kebiasaan rutin yang harus dilakukan siswa.
9.	Apakah siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan? Jika tidak, apa kendalanya?	Sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, namun masih ada beberapa yang kurang antusias sehingga perlu terus diberikan motivasi dan bimbingan oleh guru
10.	Bagaimana sekolah menangani siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan?	Guru memberikan teguran atau sanksi positif. Teguran yang guru berikan seperti sanksi positif dengan tujuan untuk menadarkan siswa, karena bila siswa tidak diberikan sanksi positif maka siswa tidak akan sadar untuk peduli terhadap lingkungan dan juga untuk memberi efek jera kepada siswa.
11.	Seberapa besar peran kolaborasi antara guru dan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah?	Peran guru sangat besar dalam membimbing dan mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kerja bakti, sehingga kebersihan sekolah tetap terjaga dengan baik.

12.	Bagaimana tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?	Sebagian besar siswa cukup antusias, terutama dalam kegiatan kerja bakti dan piket kelas, namun masih ada beberapa yang perlu lebih banyak dorongan
13.	Seberapa efektif kegiatan rutin dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa?	Ya, Kegiatan rutin sangat efektif karena melatih siswa untuk terbiasa menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sejak dini. karena untuk penanaman karakter peduli lingkungan harus diterapkan secara langsung untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan peduli lingkungan agar menjadi kebiasaan positif yang menumbuhkan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan.
14.	Bagaimana peran guru sebagai utama dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Peran guru sebagai faktor pendukung karena guru itu sebagai contoh utama siswa dilingkungan sekolah terutama dalam kepedulian lingkungan. Tanpa peran aktif guru, pembentukan karakter peduli lingkungan akan lebih sulit dilakukan.
15.	Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan peduli lingkungan?	fasilitas sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan peduli lingkungan, seperti tempat sampah, wastafel di setiap kelas, tanaman yang rapi, dan ruang terbuka untuk kegiatan senam dan kerja bakti dan sudut kompos untuk menanam tanaman dan membuat kompos.

16.	Apakah kurangnya antusiasme siswa menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?	Ya, karena sifat peserta didik yang kurang antusias maka kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah menjadi kurang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Tetapi guru tetap mengusahakan untuk mengarahkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan disekolah.
17.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung karakter peduli lingkungan siswa?	Orang tua memiliki peran besar karena kebiasaan di rumah juga mempengaruhi sikap siswa di sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga dapat memberi kemudahan bagi guru karena siswa sudah terbiasa dirumah dan kebiasaan tersebut dibawa ke lingkungan sekolah.
18.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa? Dan langkah apa yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar program peduli lingkungan lebih efektif?	Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Sebagian besar orang tua sudah mendukung, misalnya dengan membiasakan anak membawa bekal dengan wadah yang bisa dipakai ulang. Namun, masih ada yang belum menerapkan kebiasaan ini di rumah. Untuk mengatasinya, sekolah mengadakan diskusi dengan orang tua. Dengan komunikasi yang baik, kami

		berharap kebiasaan peduli lingkungan dapat diterapkan secara konsisten di sekolah dan di rumah
--	--	--

Lampiran 8. Dokumentasi wawancara



Gambar 8. 1 Wawancara kepala sekolah



Gambar 8. 2 Wawancara guru kelas IV



Gambar 8. 3 Wawancara guru kelas V



Gambar 8.4 Wawancara guru kelas VI



Gambar 8.5 Wawancara siswa kelas IV



Gambar 8.6 Wawancara siswa kelas V



Gambar 8.7 Wawancara siswa VI

Lampiran 9. Dokumentasi kegiatan kerja bakti jum'at bersih.





Gambar 9.1 Dokumentasi kegiatan kerja bakti jum'at bersih.

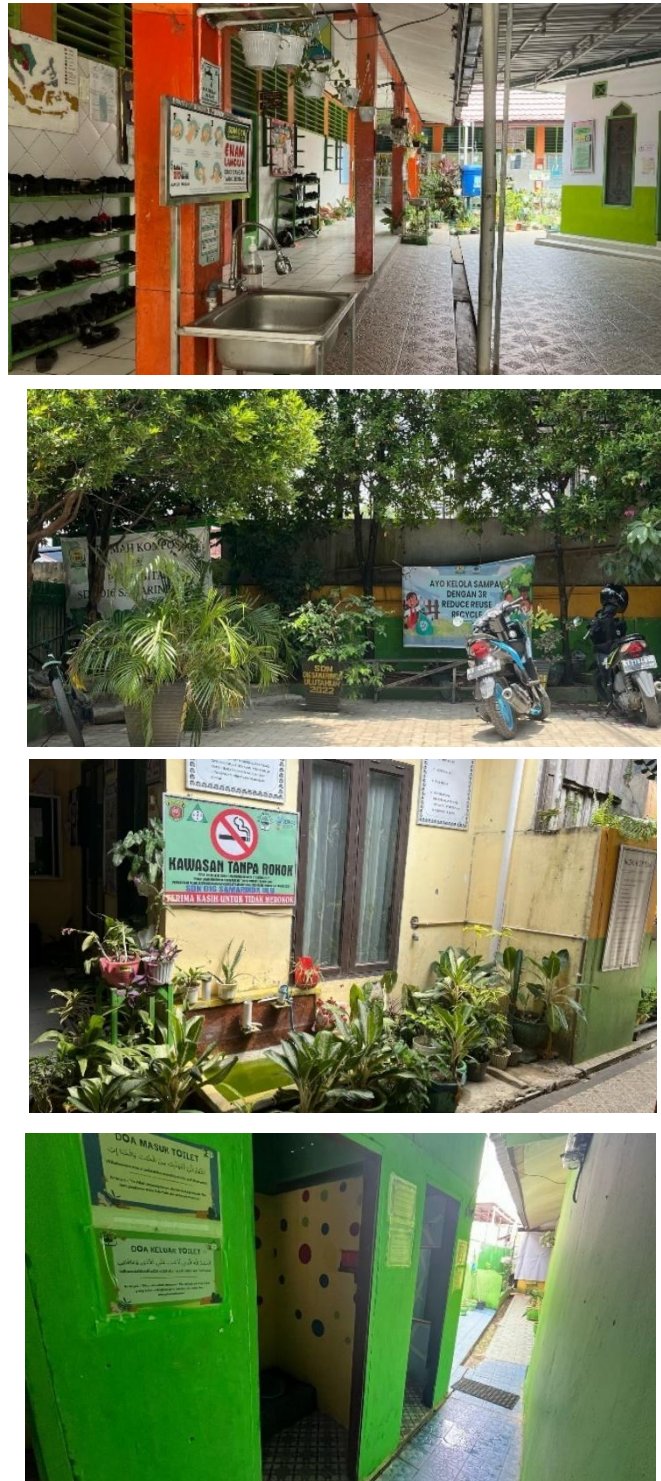
Lampiran 10. Dokumentasi makan sehat



Gambar 10.1 Dokumentasi kegiatan makan sehat

Lampiran 11. Dokumentasi kegiatan guru dan siswa**Gambar 11.1 Dokumentasi kegiatan guru dan siswa**

Lampiran 12. Dokumentasi lingkungan sekolah





Gambar 12.1 Dokumentasi lingkungan sekolah

Lampiran 13. Dokumentasi Hasil Turnitin

Gambar 13.1 Dokumentasi Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
18%	16%	9%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source		2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source		1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
4	ejurnal.ubharajaya.ac.id Internet Source		<1%
5	pasca.um.ac.id Internet Source		<1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source		<1%
8	docplayer.info Internet Source		<1%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source		<1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		<1%
11	core.ac.uk Internet Source		<1%

Lampiran 14. Dokumentasi surat izin penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
Samarinda, 18 September 2024		
Nomor : 457 /UWGM/FKIP/PGSD/IX/2024 Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Penelitian		
Kepada Yth, Kepala SDN 016 Samarinda Ulu Di Tempat		
Sehubungan dengan adanya rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut dibawah ini:		
Nama : Fitriah Kamaluddin NPM : 1986206116 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli lingkungan pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025		
Kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="text-align: left;"> <p>Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Ratih Wahid Hasyim, S.Pd., M.Pd NRP. 2016.089.215</p> </div> </div>		
Telp : (0541) 734264 - 737222 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@cbn.net.id	<i>Ketua yang kuman Widayagama pilihanku</i>	Kampus Biru Gedung UWIGAMA Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja Samarinda 75124

Gambar 14.1 Dokumentasi surat izin penelitian.

Lampiran 15. Dokumentasi surat penerimaan penelitian.



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SAMARINDA ULU**

Alamat : Jl. P.Suryanata Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu
Telp.(0541) 4111359 Samarinda 75124
NSS : 101166001016 NIS : 100160 NPSN : 30400976

Nomor : 422.1/0109/100.01.18.0716/2024
Perihal : Surat balasan Pengantar Melaksanakan Penelitian
Lampiran : -

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 016 Samarinda Ulu. Berdasarkan Surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Fitriah kamaluddin
NIM	: 1986206116
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi	: S1 (Strata 1)
Judul Penelitian	: Peran Guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan Siswa SDN.016 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025

Pada dasarnya kami menerima mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SDN. 016 Samarinda Ulu

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Samarinda, 18 September 2024
Kepala Sekolah
Arifin S.Pd
199212 2 002

I

Gambar 15.1 Dokumentasi surat penerimaan penelitian.

Lampiran 16. Dokumentasi surat selesai penelitian.



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SAMARINDA ULU**

Alamat : Jl. P. Suryanata Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu
Telp. (0541) 4111359 Samarinda 75124
NSS : 101166001016 NIS : 100160 NPSN : 30400976

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/0110/100.01.18.0716 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aminem, S.Pd
NIP : 19690917 199212 2002
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV a
Unit Kerja : SD Negeri 016 Samarinda Ulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa


Nama : Fitriah kamaluddin
NIM : 1986206116
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Judul Penelitian : Peran Guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan Siswa SDN 016 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025

Telah melaksanakan observasi sebagai syarat menuntaskan mata kuliah dan telah mengambil data pada SDN. 016Samarinda Ulu

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Samarinda, 25 Oktober 2024
Kepala Sekolah

Aminem, S.Pd
19690917 199212 2 002



Gambar 16.1 Dokumentasi surat selesai penelitian.